



**MOTIVASI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA KAMBING
PERANAKAN ETAWA (PE) TERHADAP KELUARGA PETERNAK
DI DESA KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Alfida Suwaji Florinsa
NIM 101510601105**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**MOTIVASI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA KAMBING
PERANAKAN ETAWA (PE) TERHADAP KELUARGA PETERNAK
DI DESA KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

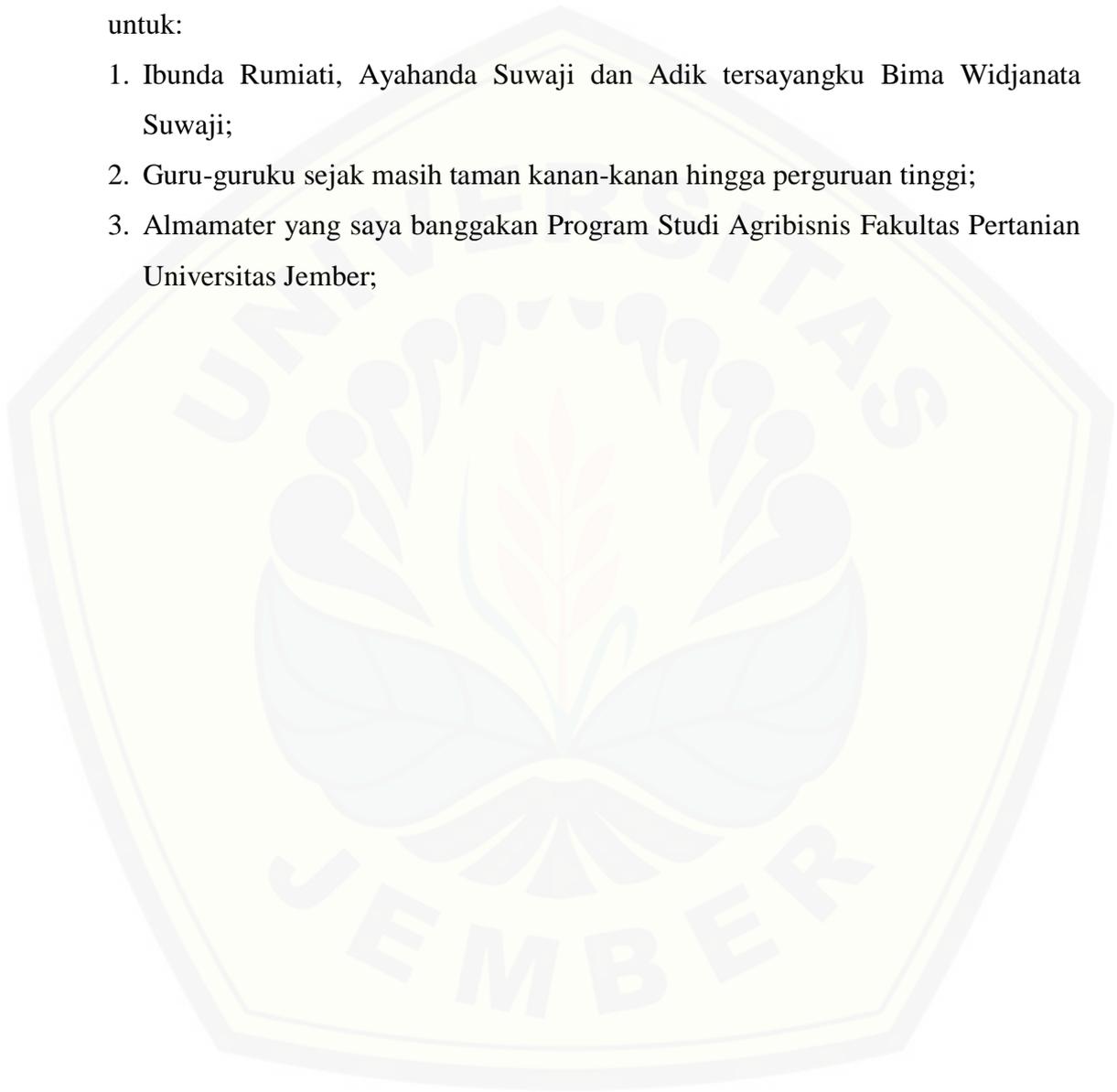
**Alfida Suwaji Florinsa
NIM 101510601105**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmatnya sehingga skripsi dapat selesai, meskipun dengan waktu yang sangat lama. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Rumiati, Ayahanda Suwaji dan Adik tersayangku Bima Widjanata Suwaji;
2. Guru-guruku sejak masih taman kanan-kanan hingga perguruan tinggi;
3. Almamater yang saya banggakan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember;



MOTTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan”

(QS. Al ‘Alaq: 1)

“Allah tidak akan membebani jiwa seseorang kecuali dengan kemampuannya masing-masing”

(Q.S.Al-Baqoroh : 286)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Alfida Suwaji Florinsa

NIM : 101510601105

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Motivasi Dan Kontribusi Pendapatan Usaha Kambing Peranakan Etawa (PE) Terhadap Keluarga Peternak Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada istitusi manapun, serta bukan karya jilplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiahnya yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemusiaan hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 April 2017

Yang menyatakan

Alfida Suwaji Florinsa

NIM 101510601105

SKRIPSI

**MOTIVASI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA KAMBING
PERANAKAN ETAWA (PE) TERHADAP KELUARGA PETERNAK
DI DESA KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh:

**Alfida Suwaji Florinsa
NIM 101510601105**

Pembimbing :

**Pembimbing Utama : Sudarko, SP., M.Si.
NIP. 198002032005011001**

**Pembimbing Anggota : Djoko Soejono, SP.,MP.
NIP. 197001151997021002**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Motivasi Dan Kontribusi Pendapatan Usaha Kambing Peranakan Etawa (PE) Terhadap Keluarga Peternak Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : Senin, 03 April 2017

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Sudarko , SP., MSi.
NIP 198002032005011001

Djoko Soejono, SP., MP.
NIP 197001151997021002

Penguji 1,

Penguji 2,

Ir. Imam Syafi’i, MS
NIP 195212181980021001

Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si
NIP 197310151999032002

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Suparjono MS. ,PhD
NIP 196005061987021001

RINGKASAN

Motivasi Dan Kontribusi Pendapatan Usaha Kambing Peranakan Etawa (PE) Terhadap Keluarga Peternak Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Alfida Suwaji Florinsa 101510601105, 2016, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Susu kambing peranakan etawa memiliki komposisi dan kaya akan gizi yang tinggi. Susu kambing peranakan etawa juga mengandung banyak sumber nutrisi yang kaya akan lemak baik, protein, enzim, mineral dan vitamin yang baik untuk tubuh. Salah satu Desa yang mengembangkan susu kambing peranakan etawa yaitu Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang khususnya Dusun Kayu Enak. Di dusun Kayu Enak banyak masyarakat yang mulai mengembangkan dan membudidayakan kambing jenis peranakan etawa. Kambing peranakan etawa yang ada di Dusun Kayu enak Desa Kandangtepus adalah salah satu ras kambing terbaik yang ada di Indonesia. Produksi susu yang dihasilkan susu terbaik dan berkualitas. Saat ini peternak di Dusun Kayu Enak belum dapat memanfaatkan secara optimal dari kambing peranakan etawa tersebut, hal tersebut dikarenakan peternak masih banyak yang hanya menjual kambing peranakan etawa saja dan tidak memerah susu karena membutuhkan perawatan yang lebih dibandingkan dengan kambing yang hanya dijual dagingnya.

Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui tingkat motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) (2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan secara signifikan dengan motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE); (3) Untuk mengetahui pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE); (4) Untuk mengetahui kontribusinya terhadap pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE). Penelitian dilakukan di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang secara sengaja (*purposive method*). Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah responden 22 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang

digunakan adalah: metode deskriptif, analisis scoring, analisis *Rank Spearman* (rs), analisis pendapatan, dan analisis kontribusi pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) tingkat motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa adalah tinggi; (2) Faktor ekstrinsik yang berkorelasi dengan motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) adalah kegiatan kelompok ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,015; (3) Rata-rata pendapatan yang diterima oleh peternak susu kambing peranakan etawa sebesar Rp. 1.108.085/bulan dengan rata-rata populasi kambing peranakan etawa (PE) adalah 9 ekor. Penerimaan yang diterima oleh peternak susu kambing peranakan etawa sebesar Rp. 3.300.585/bulan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak susu kambing peranakan etawa (PE) adalah sebesar Rp. 1.799.592/bulan. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa usaha ternak susu kambing peranakan etawa (PE) adalah menguntungkan; (4) Kontribusi pendapatan usaha ternak susu kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang terhadap total pendapatan keluarga peternak adalah sedang (pendapatan total total keluarga yaitu sebesar 63%).

SUMMARY

Motivation And Contribution Of Business Income Ettawa Crossbreed (PE) To Family Farmers In Kandangtepus Village Senduro Subdistrict Lumajang.

Alfida Suwaji Florinsa 101510601105, 2017 Agribusiness Studies Program Faculty of Agriculture, University of Jember.

Crossbreed goats ettawa milk has a composition and is rich in nutrients. Crossbreed goats ettawa milk also contains many sources of nutrients rich in good fats, proteins, enzymes, minerals and vitamins that are good for the body. One of the villages that developed the dairy goat breeding etawa namely Kandangtepus Village District Senduro Lumajang District, especially hemlet Kayu Enak. In the hamlet of Kayu Enak many people started to develop and cultivate goat type of ettawa. The ettawa goat that is in the nice Kayu Enak Village Kandangtepus Village is one of the best goat races in Indonesia. Milk produced milk production best and quality. Currently farmers in Kayu Enak hamlet have not been able to optimally utilize the crossbreed goats ettawa, it is because there are many breeders who only sell crossbreed goats ettawa only and not milking because it requires more care compared to goats that only sell the meat. Consumption of milk from year to year increased, so this situation also affects the demand for milk. Until now dairy goat breeders etawa not sufficient consumer needs it because of the many obstacles.

The objectives of the research are: (1) To know the motivation level of the breeder to try the crossbreed goats ettawa (PE); (2) To know what factors are significantly related to the motivation of breeder farmers of crossbreed goats ettawa (PE); (3) To know the income of dairy crossbreed goats ettawa (PE); (4) To know its contribution to earnings of crossbreed goats ettawa. The research was conducted in Desa Kandangtepus Subdistrict of Senduro Regency of Lumajang intentionally (purposive method). Sampling method in this research use Purposive Sampling with 22 respondents. The data used are primary data and secondary data. Analytical methods used are: descriptive method, scoring analysis, Rank Spearman analysis (rs), income analysis, and income contribution analysis.

The result of the analysis shows that: (1) the motivation level of the breeder in the effort of the etawa goat breeder is high; (2) External factors that correlate significantly with the motivation of livestock breeders in the effort of livestock are group activities; (3) Average income received by dairy goat breeder etawa of Rp. 1,108,085 / month with average population of crossbreed goats ettawa (PE) is 9 tail. Acceptance received by dairy crossbreed goats ettawa for Rp. 3,300,585 / month for the total cost incurred by dairy crossbreed goats ettawa Rp. 1.799.592 / month. Based on these results, it is explained that the business of dairy crossbreed goats ettawa (PE) is advantageous; (4) The contribution of dairy crossbreed goats ettawa (PE) is advantageous; (4) The contribution of dairy goat (PE) in Kandangtepus Village of Senduro Sub-district of Lumajang Regency to the total income of breeder's family is moderate (total family income is 63%).

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tulis (skripsi) yang berjudul “Motivasi Dan Kontribusi Pendapatan Usaha Kambing Peranakan Etawa (PE) Terhadap Keluarga Peternak Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”. Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember;
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian / Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember;
3. Sudarko, SP., M.Si. selaku Dosen pembimbing Utama dan Djoko Soejono, SP.,MP. Selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, saran serta motivasi selama penulisan Skripsi ini,
4. Ir. Imam Syafi'i, MS., selaku Dosen Penguji Utama, serta Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Julian Adan Ridjal, SP., MP. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi;
6. Ibundaku Rumiati, Ayahanda Suwaji serta Adikku Bima Widjanata Suwaji terima kasih atas segala do'a, motivasi, materi serta kasih sayang yang diberikan;
7. Teman-teman tersayang Santik Kurnia.,SP, Ovi Safitri Cahyati., SP, Safitri Istifarias Putri, Dewi Sartika., SP terima kasih atas semangat serta doa yang diberikan;
8. Teman-teman terbaikku Nur Amalah, Mbak Lila, Ayu, Diana, Rima yang selalu membuatku nyaman dirumah keduaku;

9. Teman-temanku Kuliah Kerja Nyata Anandita Eka.,S.Sos. Irma Zuhrotul Laili Masa., S.Kep. Ferdy Karunia Permana., S.Sos. Randy Romadhon., ST terima kasih atas semangat yang diberikan;
10. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2010. Terima kasih atas dukungan dan doanya;
11. Seluruh pihak terkait yang membantu dalam penggalian informasi, khususnya yang telah bersedia menjadi responden dlam penelitian ini, dan juga semua pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah tulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Karakteristik Kambing Peranakan Etawa (Pe).....	9
2.3 Tinjauan Teori	12
2.3.1 Teori Motivasi.....	12
2.3.2 Teori Pendapatan.....	16
2.3.3 Teori Kontribusi Pendapatan.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran	19

2.4 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	25
3.2 Metode Penelitian	25
3.3 Metode Pengambilan Sampel	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Metode Analisis Data	27
3.6 Definisi Operasional.....	30
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	33
4.1 Keadaan Geografis	33
4.2 Keadaan Dan Tata Guna Lahan	33
4.3 Keadaan Pertanian	34
4.4 Keadaan Penduduk	36
4.4.1 Keadaan Penduduk menurut Umur	36
4.4.2 Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin	37
4.4.3 Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian	38
4.4.4 Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	39
4.5 Sarana dan Prasarana	40
4.5.1 Sarana Transportasi.....	40
4.5.2 Sarana Komunikasi	40
4.5.3 Sarana Perekonomian	41
4.5.4 Sarana Keuangan	42
4.6 Karakteristik Kambing Peranakan Etawa.....	43
4.6.1 Tata Laksana Pemeliharaan Kambing Peranakan Etawa	43
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Tingkat Motivasi Peternak dalam Berusaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	47

5.1.1	Kebutuhan akan Keberadaan	45
5.1.2	Kebutuhan akan Afiliasi	45
5.1.3	Kebutuhan akan Kemajuan.....	46
5.1.4	Nilai Rata-Rata Indikator Motivasi Terhadap Tingkat Motivasi Peternak Dalam Berusaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)	47
5.2	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Peternak dalam Berusaha ternak Kambing Peranakan Etawa.....	52
5.2.1	Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik yang Berhubungan dengan Motivasi Peternak dalam Berusaha ternak Kambing Peranakan Etawa (PE).....	53
5.3	Pendapatan Peternak Kambing Peranakan Etawa(PE)	58
5.4	Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak	62
BAB 6.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
6.1	Kesimpulan	66
6.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	68
KUISIONER	99
DOKUMENTASI	112

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Potensi Peternakan Kabupaten Lumajang Tahun 2011-2015.....	3
1.2	Potensi Peternakan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun 2012.....	4
2.1	Kandungan Nutrisi yang Terkandung dalam Sapi, Kambing dan Manusia	12
4.1	Luas dan Penggunaan Tanah Desa Kandangtepus	34
4.2	Hasil Tanaman Pertanian Per Tahun Desa Kandangtepus	35
4.3	Jenis dan Jumlah Ternak di Desa Kandangtepus	36
4.4	Keadaan Penduduk menurut Kelompok Umur.....	37
4.5	Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin	38
4.6	Keadaan Penduduk menurut Mata Pencarian.....	38
4.7	Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	39
4.8	Sarana Transportasi Desa Kandangtepus	40
4.9	Sarana Infrastruktur Kesehatan Desa Kandangtepus.....	41
4.10	Sarana Perekonomian Desa Kandangtepus	41
4.11	Sarana Keuangan Desa Kandangtepus	42
5.1	Tingkat Motivasi Peternak Dalam Berusaha ternak Kambing Peranakan Etawa	47
5.2	Tingkat Kebutuhan Keberadaan	47
5.3	Tingkat Kebutuhan Afiliasi	48
5.4	Tingkat Kebutuhan Kemajuan.....	49
5.5	Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Dalam Mempengaruhi Tingkat Motivasi Peternak Berusaha ternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	51
5.6	Hubungan Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Peternak dalam Berusaha ternak Kambing Peranakan Etawa	53
5.7	Rata-Rata Produksi, harga jual, total biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha ternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	59
5.8	Kontribusi Pendapatan Usaha ternak Kambing Peranakan Etawa Terhadap Total Keluarga Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	63

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Skema kerangka pemikiran	23



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Identitas Responden Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus	68
B. Skor Masing-masing Indikator Motivasi Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	69
B1. Skor Motivasi Peternakan Dalam Indikator Afiliasi....	70
B2. Skor Motivasi Peternakan Dalam Indikator Kemajuan.....	71
C Total skor motivasi peternakan kambing peranakan etawa di desa kandangtepus kecamatan senduro.....	72
D. Tingkat Motivasi Peternak Dalam 3 Indikator.....	73
E. Nilai Rata-rata Setiap Indikator dalam Mempengaruhi Tingkat Motivasi Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	74
F. Faktor Eksternal Peternak Kambing peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	75
G. Faktor Internal Peternak Kambing peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	76
H. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Peternak Berusahaternak Kambing Peranakan Etawa.....	77
I. Hasil Uji <i>Rank Spearman</i> Faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Motivasi Peternak Kambing Peranakan Etawa.....	78
J. Penyusutan biaya bibit kambing peranakan etawa di Desa Kandangtepus.....	79
K. Data Produksi dan Penerimaan Usaha ternak Kambing Etawa.....	80
L. Biaya Penyusutan Alat Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	81
M. Biaya biaya pembelian botol Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	83
N. Biaya Penyusutan Kandang Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	84
O. Perhitungan Biaya Pakan (konsentrat) Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	85
P. Perhitungan Biaya lain-lain Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	86
Q. Total Biaya Tetap (TFC) Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	87

R.	Total Biaya Variabel (TVC) Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	88
S.	Analisis Pendapatan Usahaternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	89
T.	Perhitungan Non Ternak (Tani) Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	90
U.	Pendapatan Non Ternak (Dagang)Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	94
V.	Perhitungan Pendapatan Anggota KeluargaPeternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	97
W	Analisis Kontribusi Pendapatan Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.....	98

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berpotensi dalam mengembangkan usaha di sektor pertanian. Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris sebab sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pada sektor pertanian ditujukan pada usaha pembangunan tanaman pangan, tanaman perkebunan kehutanan, peternakan dan holtikultura. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian di Indonesia. Sektor tersebut menjadi andalan sebagai penggerak pembangunan nasional sampai sekarang. Menurut Soekartawi (2010), peran sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Pertanian sangat penting dalam mendukung kehidupan manusia karena sektor pertanian menyediakan pangan, serat, pakan untuk ternak, dan energi yang diperlukan. Tugas pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia mempengaruhi dan bergantung pada sistem penyangga kehidupan lain. Kecenderungan yang terjadi sekarang adalah konsumsi pangan yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut akan menimbulkan tekanan yang lebih besar pada pertanian untuk dapat memenuhi kebutuhan tanpa mengorbankan integritas lingkungan baik secara lokal maupun global (Rukmana, 2013).

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis, antara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan rata-rata penduduk, dan penciptaan lapangan pekerjaan. Hal ini juga sejalan dengan Kebijakan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah. Besarnya potensi sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pengembangan

subsektor peternakan sehingga menjadi sumber pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peternakan adalah kegiatan mengembang biakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Usaha pemeliharaan ternak tersebut sebagai peternakan dan merupakan bagian dari kegiatan pertanian secara umum (Soestrisno, 2002).

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa timur yang memiliki prospek yang sangat baik untuk meningkatkan hasil peternakan dan pertanian. Daerah-daerah yang merupakan daerah dengan prospek peternakan dan pertanian yang cukup baik adalah Kecamatan Senduro, Kecamatan Gucialit, Kecamatan Pronojiwo dan Kecamatan Candipuro. Peternak di Kecamatan Senduro mampu menghasilkan daging dan susu yang baik dan berkualitas dibandingkan dengan daerah lain. Jenis kambing peranakan etawa yang ada di Kecamatan Senduro terdiri dari dua jenis yaitu kaligesing dan Senduro. Kedua kambing peranakan etawa yang ada di Kecamatan Senduro ini memiliki keunggulan hampir sama dengan kambing etawa asli, sehingga kambing peranakan etawa yang berasal dari Kecamatan Senduro mampu menembus pasar internasional.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Senduro merupakan Kecamatan yang paling banyak membudidayakan kambing. Populasi kambing di Kecamatan Senduro dari tahun 2011 jumlah populasi kambing yaitu sebanyak 12.541 ekor, pada tahun 2012 jumlah populasi kambing meningkat yaitu sebanyak 13.386 ekor, pada tahun 2013 jumlah populasi kambing sebanyak 13.760 ekor, pada tahun 2014 jumlah populasi kambing sebanyak 14.145 ekor dan pada tahun 2015 jumlah populasi kambing sebanyak 14.071 ekor. Berikut adalah tabel yang menunjukkan bahwa Kecamatan Senduro merupakan daerah yang paling banyak membudidayakan kambing peranakan etawa Tahun 2011-2015:

Tabel 1.1 Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Lumajang tahun 2011-2015

No	Kecamatan	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Tempursari	844	900	926	952	988
2	Pronojiwo	4.948	5.278	5.426	5.578	5.795
3	Candipuro	4.946	5.251	5.429	5.581	3.820
4	Pasirian	5.204	6.622	6.807	6.998	7.247
5	Tempeh	5.259	5.613	5.770	5.931	5.702
6	Lumajang	3.221	3.438	3.534	3.633	2.794
7	Tekung	2.924	3.093	3.394	3.489	1.281
8	Kunir	4.747	5.022	5.510	5.664	2.087
9	Yosowilangun	3.102	3.102	3.404	3.498	3.593
10	Rowokangkung	2.697	2.798	2.889	2.969	3.201
11	Pasrujambe	6.038	6.162	6.287	6.463	12.138
12	Senduro	12.541	13.386	13.760	14.145	14.071
13	Lain-Lain	50.679	54.487	44.560.24	58.371	55.934
	Jumlah	56.471	60.665	45.491.66	64.901	61.729

Sumber: Data sekunder Dinas Peternakan Kabupaten Lumajang, 2016

Pengembangan usaha ternak berdampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja dan menjanjikan keuntungan, sehingga dapat memotivasi peternak untuk berperan aktif dalam kegiatan agribisnis guna meningkatkan pendapatan keluarganya. Selain itu juga pengembangan pada subsektor peternakan ditujukan untuk meningkatkan gizi peternak dan keluarga, serta secara makro untuk memperbaiki gizi nasional.

Susu merupakan hasil pemerahan hewan ternak yang menyusui. Susu memiliki gizi yang tinggi dan dapat digunakan sebagai makanan pendamping manusia dalam segala usia, sehingga susu merupakan makanan yang dapat dikatakan sempurna. Di negara-negara yang sudah maju maupun negara-negara yang berkembang termasuk Indonesia, masyarakatnya banyak yang sudah mengkonsumsi susu. Susu kambing peranakan etawa (PE) merupakan susu yang memiliki gizi yang sangat tinggi. Susu tidak hanya dihasilkan oleh kambing akan tetapi dapat pula dihasilkan oleh ternak lain misalnya kerbau, sapi perah, kuda dan domba.

Tingginya permintaan susu kambing etawa menyebabkan banyak peternak kambing peranakan etawa (PE) yang membudidayakan kambing etawa. Saat ini

perternak kambing peranakan etawa (PE) telah menyebar diseluruh wilayah di Kabupaten Lumajang, tanpa terkecuali Kecamatan Senduro, namun dalam proses pengembangan masih dalam menemui banyak kendala seperti masih banyak peternak yang enggan mengambil hasil susu kambing peranakan etawa. Pemerintah Kabupaten Lumajang khususnya Dinas Peternakan pada saat ini sudah mengoptimalkan hal ini.

Terdapat 12 desa di Kecamatan Senduro, hampir seluruh masyarakat disana membudidayakan kambing peranakan etawa, namun desa yang paling banyak membudidayakan kambing peranakan etawa adalah Desa Senduro, Desa Burno, Desa Pandansari, Desa Kandangtepus, Desa Kandangan dan Desa Wono Cempokoayu. Desa Kandangtepus merupakan desa yang memiliki potensi lebih besar dibandingkan dengan desa lainnya, hal ini dapat di lihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Potensi Peternakan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun 2012

No	Desa	Jenis Ternak (Ekor)						
		Sapi Potong	Sapi Perah	Kuda	Kambing	Domba	Ayam Buras	Ayam Pedaging
1	Senduro	124	5	-	1535	146	4526	10000
2	Sarikemuning	203	-	-	517	242	4597	10000
3	Purworejo	249	-	1	329	354	3963	10000
4	Burno	59	791	2	1665	123	4560	10000
5	Pandansari	329	8	3	2056	272	4867	15000
6	Kandangtepus	43	2143	14	4069	144	5313	18000
7	Kandangan	155	282	7	3153	200	4365	5000
8	Bedayu	171	-	4	859	164	3997	-
9	Bedayutalang	246	-	3	548	152	4579	-
10	W.Cempokoayu	150	-	2	1765	170	1880	-
11	Argosari	40	35	16	85	120	2213	-
12	Ranupani	34	52	11	65	103	1516	-
Jumlah		1803	3333	65	16646	2190	48376	78000

Sumber: Data sekunder Dinas Peternakan Kabupaten Lumajang dalam Angka Tahun 2012

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten diprovinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu daerah pengembangan peternakan. Masyarakat di Desa Kandangtepus khususnya Dusun Kayu Enak rata-rata bermata pencaharian sebagai peternak. Ada dua jenis peternakan yang

mayoritas masyarakat membudidayakan usaha ternak sapi perah dan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) pada awalnya diusahakan untuk dijual kambingnya saja, peternak tidak memanfaatkan hasil susu kambing peranakan etawa (PE) untuk dijual. Sampai saat ini peternak di Desa Kandangtepus masih enggan untuk mengambil hasil susu kambing peranakan etawa dengan alasan perawatan yang diperlukan untuk pemerahan susu kambing etawa cukup menguras tenaga, oleh sebab itu peternak lebih memilih untuk menjual kambing peranakan etawa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui tentang tingkat motivasi peternak, faktor yang berhubungan signifikan dengan motivasi, pendapatan dan kontribusi pendapatan peternak kambing peranakan etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang sebagai berikut:

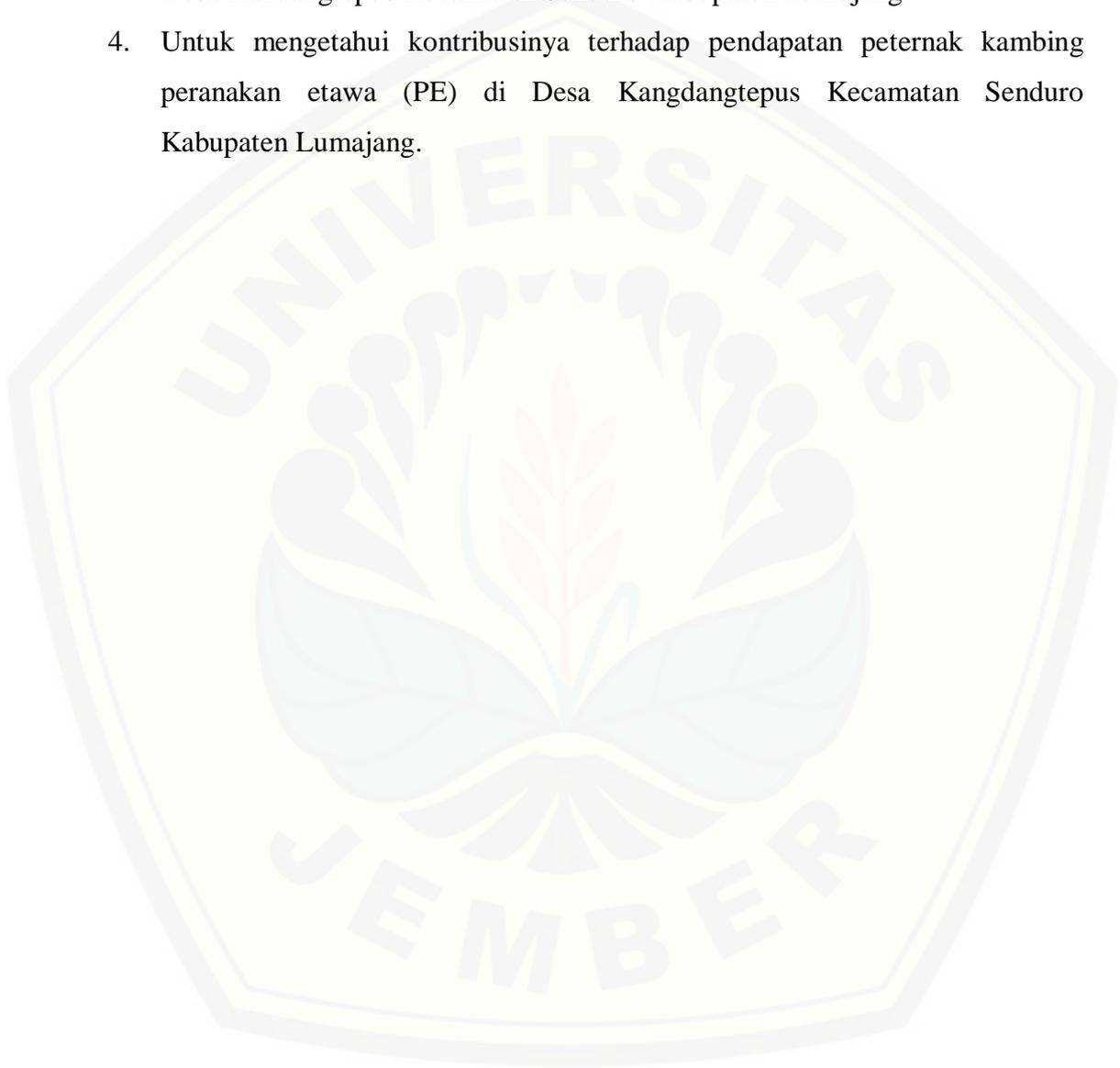
1. Bagaimana tingkat motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?
2. Faktor apa saja yang berhubungan secara signifikan dengan motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?
4. Bagaimanakah kontribusinya terhadap pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan secara signifikan dengan motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
4. Untuk mengetahui kontribusinya terhadap pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Mukhamad Fathoni (2008) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peternak Dalam Mengembangkan Usahaternak Domba (Studi kasus di Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor). Hasil penelitian menunjukkan motivasi peternak dalam usahaternak domba di Desa Cigudeg tergolong tinggi. Motivasi peternak ini muncul karena peternak merasa dengan usahaternak domba mampu mendukung hubungan sosial mereka dan bisa dikembangkan sebagai usaha keluarga meskipun kurang bisa mendukung untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dari hasil analisis korelasional uji rank Spearman (r_s) dan koefisien kontingensi dari uji chi square (χ^2) menunjukkan bahwa faktor internal peternak yang mempunyai hubungan cukup kuat dengan motivasi beternak domba adalah pengalaman beternak dengan hubungan sosial yang mempunyai nilai $r_s = 0,469$ dan faktor eksternal yang mempunyai hubungan negatif cukup kuat dengan motivasi beternak domba adalah teknologi dengan hubungan sosial yang mempunyai nilai $r_s = -0,433$.

Hasil penelitian Anni Nur Atiqoh (2012) tentang Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Peternak Kambing di Kelompok Peternak Simpay Tampomas Kecamatan Cimalaka Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata curahan tenaga kerja keluarga pada usaha ternak kambing dikelompok peternak Simpay Tampomas khusus untuk peternak dengan tujuan produksi susu adalah 720,993 HKP/tahun. Berdasarkan kegiatannya, kegiatan mencari pakan merupakan kegiatan yang membutuhkan curahan tenaga kerja yang paling besar yaitu 453,75 HKP/tahun (62,93%). Rata-rata curahan tenaga kerja untuk peternak dengan tujuan produksi daging adalah 427,179 HKP/tahun. Berdasarkan kegiatannya, kegiatan mencari pakan hijauan merupakan kegiatan yang membutuhkan curahan tenaga kerja yang paling besar yaitu 337,66 HKP/tahun. Rata-rata pendapatan bersih peternak dengan tujuan produksi susu adalah Rp 50.868.973,4/tahun dengan pendapatan terbesar berasal dari pendapatan tunai sebesar Rp 26.002.637,4 dan pendapatan non-tunai sebesar Rp 24.866.300.

Rata-rata pendapatan bersih peternak dengan tujuan produksi daging adalah Rp 13.490.416,67/tahun dengan pendapatan terbesar dari pendapatan non-tunai yaitu Rp 9.265.333,33 dan pendapatan tunai yaitu Rp 4.225.083,34. Korelasi antara pendapatan dengan skala usaha berhubungan positif yang erat ($p < 0,05$) artinya, berapapun pendapatan yang diperoleh peternak tidak ada hubungannya dengan curahan tenaga kerja yang dikeluarkan

Hasil penelitian Ruben Rahmat (2008) tentang Kontribusi Usaha Ternak Domba terhadap Pendapatan Keluarga Petani Peternak (Studi Kasus di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut). Rata-rata pendapatan usaha ternak domba adalah Rp 3.155.469/tahun pada skala I, Rp 3.618.378/tahun pada skala II dan Rp 8.078.140/tahun pada skala III. Kontribusi usaha ternak domba terhadap pendapatan keluarga peternak pada ketiga skala adalah 6,33% pada skala I, 11,35% pada skala II dan 27,54% pada skala III yang menggambarkan bahwa usaha ternak domba di Kecamatan Cikajang merupakan usaha sampingan.

Hasil penelitian Suciani, I G.N (2009) tentang Kontribusi Usahatani Ternak Kambing dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan). Peternakan kambing merupakan usaha sampingan dari petani yang ada di penelitian. Hasil survei menunjukkan bahwa selain beternak kambing sebagian besar dari mereka adalah petani perkebunan (66,67%), sopir (13,33%) dan sisanya 20% adalah buruh/karyawan/pedagang. Dengan demikian maka pendapatan mereka tidak hanya dari satu jenis pekerjaan namun dari beberapa pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun usahatani ternak kambing dianggap sebagai usaha sampingan namun ternyata memberikan kontribusi paling besar terhadap pendapatan masyarakat. Usahatani ternak kambing memberikan kontribusi rata-rata 74,56% dari total pendapatan masyarakat, sedangkan sisanya masing-masing sebesar 15,44% dan 19,9% disumbang oleh bidang pekerjaan pertanian (perkebunan, buruh tani) dan non pertanian (sopir, pedagang, dan karyawan).

2.2 Karakteristik Kambing Peranakan Etawa (PE)

2.2.1 Kambing peranakan etawa (PE)

Menurut Daryanto (2010) kambing etawa didatangkan dari India yang disebut kambing Jamnapari. Badannya berukuran besa. Tinggi kambing jantan 90 sentimeter hingga 127 sentimeter dan yang betina hanya mencapai 92 sentimeter. Bobot kambing etawa jantan bisa mencapai 90-an kilogram, sedangkan betina hanyamencapai 60-an kilogram. Telinganya panjang dan terkulai ke bawah. Dahi dan hidungnya cembung. Baik jantan maupun betina bertanduk pendek.

Kambing jenis eatawa ini mampu menghasilkan susu hingga tiga liter per hari. Keturunan silang (hibrida) kambing etawa dengan kambing lokal dikenal sebagai kambing “Peranakan Etawa” atau (PE). Kambing PE berukuran hambpir sama dengan etawa, namun lebih adaptif terhadap lingkungan lokal Indonesia. Sama seperti gen aslinya, kambing (PE) juga bisa dimanfaatkan susunya. Produktifitas susu hampir sama dengan kambing etawa murni. Pejantan peranakan etawa dikawinkan dengan batina lokal, sehingga menghasilkan kambing jenis Bligon. Ciri-ciri kambing etawa (PE) menurut Daryanto (2010):

1. Ciri-Ciri Kambing Etawa Betina

1. Badan besar
2. Tinggi gumba 70-90 cm
3. Berat badan 45-80 kg
4. Panjang badan 65-85 cm
5. Kepala tegak, jenggot menyerupai ikan Louhan, garis profil melengkung
6. Memiliki tanduk mengarah ke belakang (biasanya pendek)
7. Telinga memiliki panjang 10 cm – 28 cm serta melipat pada ujungnya lebar menggantung
8. Kambing berkembang baik, puting susu besar dan panjang
9. Pola warna bulu bervariasi antar hitam, putih, cokelat kekuningan, atau kombinasi keduanya
10. Paha kaki belakang berbululebat dan panjang (rewos)

2. Ciri-Ciri Kambing Etawa Jantan

1. Badan berukuran besar
2. Tinggi gumba 90-110 cm
3. Berat badan 65-120 kg
4. Panjang badan 85-115 cm
5. Kepala tegak dan garis profil melengkung
6. Memiliki tanduk mengarah ke belakang
7. Telinga lebar menggantung panjang serta melipat pada ujungnya. Panjang telinga kambing jantan adalah 25-41 cm
8. Lingkar testis bisa mencapai 23 cm
9. Warna bulu bervariasi antara hitam, putih, coklat kekuningan, atau kombinasi keduanya.
10. Paha kaki belakang berbulu lebat dan panjang.

2.2.2 Susu Kambing Peranakan Etawa

Susu adalah bahan pangan yang dikenal kaya akan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh manusia. Konsumsi susu terutama dimaksudkan untuk memperkuat tulang sehingga tulang lebih padat, tidak rapuh dan tidak mudah terkena resiko osteoporosis pada saat usia lanjut. Agar tulang menjadi kuat, diperlukan asupan zat gizi yang cukup terutama kalsium. Kalsium merupakan zat utama yang diperlukan dalam pembentukan tulang, dan zat gizi ini antara lain dapat diperoleh dari susu. Pada susu juga terkandung zat-zat gizi yang berperan dalam pembentukan tulang seperti protein, fosfor, vitamin D, vitamin C dan besi. Selain zat-zat gizi tersebut, susu juga masih mengandung zat-zat penting lainnya yang dapat meningkatkan status gizi (Suyono, 2008).

Menurut Daryanto (2010), susu kambing mempunyai kandungan gizi lengkap dan baik untuk kesehatan. Makanya, susu yang sedikit manis itu menjadi pilihan bagi yang tidak bisa mengonsumsi susu sapi (*lactose intolerance*). Ia rendah laktosa sehingga tidak menimbulkan diare. Keunggulan lainnya, susu kambing tidak mengandung beta-lactoglobulin. Senyawa alergen itu sering disebut sebagai pemicu reaksi alergi seperti asma bendungan saluran pernapasan,

infeksi radang telinga, eksim, kemerahan pada kulit dan gangguan pencernaan makanan.

Kandungan proteinnya yang tinggi, susu kambing sangat baik untuk pertumbuhan dan pembentukan jaringan tubuh. Ia merupakan sumber protein yang murah tetapi bermutu tinggi. Secangkir susu kambing yang setara 244 g mengandung protein 8,7 g. Bandingkan dengan susu sapi yang hanya mengandung protein 8,1 g. Protein yang terdapat pada susu kambing mencakup 22 asam amino termasuk 8 asam amino esensial seperti isoleusin, leusin, dan fenilalani. Asam amino esensial di dalam tubuh merupakan senyawa penting pembentukan sejumlah senyawa hormon dan jaringan tubuh. Susu kambing juga sumber mineral kalsium, fosfor, kalium, riboflavin (vitamin B2) dan protein.

Kandungan gizi yang paling memengaruhi kesehatan dan bermanfaat adalah adanya Kandungan Fosfor (p) yang baik untuk otot-otot tubuh, kalsium (c) kandungan yang bermanfaat untuk pembentukan tulang tubuh menjadi kuat, Sodium (Na) memberikan keseimbangan antara kalsium dengan kalium tubuh, dan yang terakhir adalah kandungan Flourin (F) kandungan flourin yang terdapat pada susu etawa ini bermanfaat baik untuk para penderita TBC asma/ atau sesak nafas.

Anak yang mengkonsumsi susu kambing memiliki kepadatan tulang yang baik, kadar hemoglobin meningkat, serta kecukupan vitamin A, B1, B2, dan B3 yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan sel otak dan saraf. Asam amino yang mengandung unsur belerang metionin, sistin dan sistein penting untuk membangun kesehatan otak dan sistem saraf. Sistein dan asam amino lainnya juga berperan dalam pembentukan sel darah penawar racun (detoksifikasi) bahan-bahan kimia berbahaya yang masuk ke dalam tubuh. Berikut adalah perbedaan kandungan nutrisi pada susu sapi dan susu kambing dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Kandungan Nutrisi yang Terkandung dalam Susu Sapi, Kambing dan Manusia

Nutrisi	Sapi	Kambing	Manusia
Lemak %	3,8	3,6	4
Padatan bukan lemak %	8,9	9	8,9
Laktosa %	4,1	4,7	6,9
Nitrogen %	3,4	3,2	1,2
Protein %	3	3	1,1
Kasein %	2,4	2,6	0,4
Kalsium %	0,19	0,18	0,04
Fosfor %	0,27	0,23	0,06
Klorida %	0,15	0,1	0,06
Besi (P/ 100,000)	0,07	0,08	0,2
Vitamin A (i.u./ g lemak)	39	21	32
Vitamin B (ug/ 100 m)	68	45	17
Riboflavin (ug/100ml)	210	159	26
Vitamin C (mg asc a/100ml)	2	2	3
Vitamin D (i.u./ g lemak)	0,3	0,7	0,07
Kalori / 100ml	70	69	68

Sumber: Widagdo 2010

2.3 Tinjauan Teori

2.3.1 Teori Motivasi

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia, dan merupakan suatu proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Seorang karyawan mungkin menjalankan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan baik, mungkin pula tidak. Maka dari itu hal tersebut merupakan salah satu tugas dari seorang pimpinan untuk bisa memberikan motivasi atau dorongan kepada bawahannya agar bisa bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan.

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *monere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, bekerja efektif dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2011). Menurut Ivancevich, et.al (2011), motivasi adalah gaya mendorong, mempertahankan, dan menghentikan perilaku yang terdapat pada diri seseorang. Gaya pendorong yang

mengakibatkan seseorang anggota organisasi rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk ketrampilan, tenaga, dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya disebut dengan motivasi.

Orang-orang mau bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan baik kebutuhan yang disadari maupun kebutuhan yang tidak disadari. Kebutuhan (*needs*) setiap orang adalah sama seperti butuh makan dan minum, tetapi keinginan (*wants*) dari setiap orang berbeda karena dipengaruhi oleh selera, kebiasaan dan lingkungannya. Menurut Hasibuan (2011), teori motivasi dikelompokkan menjadi teori kepuasan (*Content Theory*) dan teori proses (*Process Theory*). Teori kepuasan mendasarkan kepuasan atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Hal yang memotivasi seseorang untuk semangat bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan material maupun nonmaterial yang diperoleh dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan dan kepuasannya semakin terpenuhi maka semangat semangatnya akan semakin baik pula. Macam teori kepuasan mencakup:

1. Teori motivasi prestasi oleh Mc Clelland

Teori kebutuhan manusia yang dapat memotivasi gairah bekerja yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for Achievement = n.Ach*), kebutuhan akan afiliasi (*need for Affiliation = n.Aff*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for Power = n.Pow*). *n.Ach* merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang, karena akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimiliki demi mencapai prestasi kerja yang optimal. *n.Aff* merupakan rangsangan gairah kerja seseorang, setiap orang menginginkan kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia hidup dan bekerja, kebutuhan akan perasaan dihormati, kebutuhan akan perasaan maju dan kebutuhan akan perasaan ikut serta. *n.Pow* merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang karena dapat merangsang dan menggerakkan semua.

2. Teori motivasi klasik oleh F.W Taylor

Motivasi para pekerja hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan biologis saja. Kebutuhan biologis adalah kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang.

3. Teori kebutuhan oleh A.H Maslow

Kebutuhan manusia terdiri dari beberapa tingkat yaitu kebutuhan fisik (kelangsungan hidup yaitu makan, minum, perumahan), kebutuhan keamanan dan keselamatan (kebutuhan akan keamanan dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan), kebutuhan afiliasi (kebutuahn sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam kelompok), kebutuahn status (kebutuhan akan penghargaan serta pengakuan dari masyarakat dan lingkungan), kebutuhan akan aktualisasi diri menggunakan kecakapan, keterampilan dan potensi untuk mencapai prestasi kerja.

4. Teori dua faktor oleh Frederick Herzberg

Konsep dua faktor adalah kesehatan dan higienis. Faktor kesehatan mencakup prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab dan pengembangan potensi sedangkan untuk faktor higienis yaitu upah, kondisi kerja, administrasi perusahaan, hubungan antar pribadi dan kualitas supervise.

5. Teori ERG oleh Alderfer

Teori ini mencakup kebutuhan akan keberadaan (*Existence needs*) yaitu berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan akan afiliasi (*Relatedness needs*) yaitu menekankan akan kepentingan hubungan antar individu dan bermasyarakat. Kebutuhan akan kemajuan (*Growth needs*) yaitu keinginan intrinsik dalam diri seseorang untuk maju dan meningkatkan kemampuan pribadinya.

6. Teori motivasi Human Relations

Teori ini mengutamakan hubungan seseorang dengan lingkungannya. Teori ini menekankan peran aktif dari ketua dalam memelihara hubungan dan kontak pribadi dengan sesama yang dapat membangkitkan gairah bekerja.

7. Teori motivasi Claude S. George

Kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana yaitu berupa upah, kesempatan maju, pengakuan sebagai individu, keamanan kerja, tempat yang baik, penerimaan dalam kelompok, perlakuan yang wajar dan pengakuan atas prestasi.

Motivasi merupakan akibat interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Perbedaan kekuatan motivasi yang ditujukan seseorang dalam menghadapi suatu situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan (Siagian, 2001).

Hasibuan (2011), secara umum teori motivasi dikelompokkan menjadi 3 yaitu teori kepuasan, teori proses dan teori penguatan. Teori kepuasan mendasarkan pendekatan atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori kepuasan memusatkan perhatian pada faktor dalam diri orang untuk menguatkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku. Teori ini mencoba menjawab kebutuhan apa yang memuaskan dan mendorong semangat bekerja seseorang. Salah satu teori yang termasuk dalam teori kepuasan adalah Existence, Relatedness, and Growth (ERG) Theory ini dikemukakan oleh Chayton Alderfer seorang ahli dari Yale University. ERG Theory ini oleh para ahli dianggap lebih mendekati keadaan sebenarnya berdasarkan fakta-fakta empiris. Alderfer mengemukakan bahwa ada tiga kelompok kebutuhan yang utama, yaitu:

1. Kebutuhan akan keberadaan (*Existence needs*), merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan dasar termasuk didalamnya *physiological needs*, dan *safety needs* dari Maslow.
2. Kebutuhan akan afiliasi (*Relatedness needs*), yaitu menekankan akan pentingnya hubungan antar individu (*interpersonal relationships*) dan bermasyarakat (*social relationships*).

3. Kebutuhan akan kemajuan (*Growth needs*), adalah keinginan intrinsik dalam diri seseorang untuk maju atau meningkatkan kemampuan pribadinya.

Menurut Syaddam (1996), motivasi seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern meliputi: penghargaan diri yaitu status sosial, dihormati, diakui, kenyamanan dalam bekerja, tanggung jawab dalam pekerjaan, pengembangan potensi individu, pendapatan, kondisi kerja (lingkungan kerja, hubungan antara pekerjaan, dan lain-lain). Untuk faktor intern meliputi kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan, kebutuhan, kelemahan, kelelahan, kebosanan, kepuasan kerja.

Menurut Nawawi (2000), teori motivasi mengacu pada strategi atau tujuan dari sebuah organisasi. Teori tersebut dapat membedakan dua bentuk motivasi yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran berupa pentingnya pekerjaan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain, motivasi bersumber dari pekerjaan yang dikerjakannya, baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan dan mencapai suatu tujuan maupun karena memberikan harapan tertentu yang positif dimasa depan.
2. Motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar pekerja individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal.

2.3.2 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Terdapat perbedaan antara pengertian pendapatam untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pemerolehan pendapatan pada perusahaan jasa adalah melalui penyerahan jasa, pendapatan dari perusahaan dagang diperoleh dari penjualan produk selesai (Fuad, dkk, 2006).

Analisis pendapatan usaha ternak dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan. Analisis pendapatan memiliki tujuan untuk mengukur keberhasilan pengusaha dalam menjalankan usahanya. Prinsipnya, setiap orang melakukan kegiatan produksi dengan tujuan *profit oriental*. Secara ekonomis pendapatan dari usaha ternak diperoleh dari keseluruhan pendapatan yang diterima dikurangi seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi. Kriteria pengambilan keputusan dari pendapatan ada tiga, yaitu $TR > TC$ maka suatu usaha memperoleh keuntungan, $TR = TC$ maka suatu usaha tidak menguntungkan dan tidak rugi, atau pada titik pulang pokok (*Break Even Point / BEP*), sedangkan apabila $TR < TC$ maka suatu usaha mengalami rugi (Pracoyo dan Pracoyo, 2006).

Pendapatan atau juga dapat disebut keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan dalam usahatani merupakan perkalian antara produksi fisik dengan harga jual atau harga produksi. Analisa pendapatan dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang diterima dari suatu kegiatan usahanya. Analisa pendapatan juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan pengusaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar yang diterima, jumlah pendapatan biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli yang diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah discount dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan, umumnya berbentuk kas atau setara kas. Bila, arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah minimal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Apabila barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat nilai yang sama maka pertukaran tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Apabila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan *non-uang*) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran

(*flow concept*) yakni aliran uang, barang da jasa serta kepuasan ynag diperoleh di bawah penguasaan keluarga untuk digunakan dalam memuaskan dan memenuhi kebutuhannya. Secara matematis analisis pendapatan data ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Pd = TR-TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$Pd = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Rp)}$$

$$P = \text{Harga per Liter (Rp)}$$

$$Q = \text{Jumlah Produksi (Liter)}$$

$$TVC = \text{Total Biaya Variabel (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Biaya Tetap (Rp)}$$

2.3.3 Teori Kontribusi Pendapatan

Salah satu indikator untuk mengetahui sampai sejauh mana usaha dibidang pertanian maupun non pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga petani adalah dengan melihat kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian jika dilihat dari kontinuitas bekerja mereka. Kontribusinya usaha sektor industri kecil terhadap pendapatan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga tenaga kerja (White, 1990).

Menurut Rahadja (2001), pendapatan dari sektor rumah tangga merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan nasional. Pendapatan dari sektor rumah tangga dapat berupa pendapatan upah dan pendapatan bunga. Pendapatan upah diperoleh dari hasil individu bekerja, sedangkan pendapatan bunga diperoleh jika individu bersedia meminjamkan uangnya kepada pemerintah dengan membeli obligasi (surat pengakuan hutang jangka menengah-panjang) pemerintah.

Bentuk dasar penerimaan usahatani yaitu pada produksi dan sejumlah produksi yang digunakan untuk keluarganya. Salah satu ukuran untuk mengukur pendapatan dari usahatanimenggunakan ukuran berdasarkan pendapatan keluarga (*Family income*). Pendapatan keluarga (*Family income*) adalah pendapatan dari hasil usahatani dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber (Hernanto, 1996).

Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Salah satu indikator untuk mengetahui usaha dibidang pertanian non pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan melihat kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (Ibrahim dalam Nugrahaning, 2001). Formulasi presentase kontribusi/sumbangan pendapatan adalah sebagai berikut (Atmaja, 1997).

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Z = kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga

A = jumlah rata-rata pendapatan (Rp/bulan)

B = jumlah rata-rata pendapatan rumahtangga (Rp/bulan)

2.3.4 Kerangka Pemikiran

Subsektor peternakan memiliki peranan yang strategi dalam kehidupan dan pembangunan sumberdaya Indonesia. Peranan ini dapat dilihat dari dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat setiap harinya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pengetahuan masyarakat. Besarnya potensi sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pengembangan subsektor peternakan sehingga menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia. Salah satu komponen dari subsektor peternakan yang memiliki banyak manfaat dan berpotensi untuk

dikembangkan di Indonesia adalah susu kambing peranakan etawa. Susu kambing peranakan etawa merupakan susu yang berasal dari kambing perah yaitu kambing peranakan etawa.

Susu kambing peranakan etawa (PE) memiliki komposisi dan kaya akan gizi yang tinggi. Susu kambing peranakan etawa (PE) juga mengandung banyak sumber nutrisi yang kaya akan lemak baik, protein, enzim, mineral dan vitamin yang baik untuk tubuh. Salah satu desa yang mengembangkan susu kambing peranakan etawa yaitu Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang khususnya Dusun Kayu enak. Di Dusun Kayu Enak banyak masyarakat yang mulai mengembangkan dan membudidayakan kambing jenis peranakan etawa. Kambing peranakan etawa yang ada di Dusun Kayu enak Desa Kandangtepus adalah salah satu ras kambing terbaik yang ada di Indonesia. Produksi susu yang dihasilkan susu terbaik dan berkualitas.

Saat ini peternak di Dusun Kayu enak belum dapat memanfaatkan secara optimal dari kambing peranakan etawa (PE) tersebut, hal tersebut dikarenakan peternak masih banyak yang hanya menjual kambing peranakan etawa (PE) saja dan tidak pemerah susu karena membutuhkan perawatan yang lebih dibandingkan dengan kambing yang hanya dijual dagingnya. Sampai saat ini peternak susu kambing peranakan etawa (PE) belum mencukupi kebutuhan konsumen hal tersebut karena banyaknya kendala. Kendala yang terjadi yaitu terdapat di pakan hijauan yang merupakan pakan utama kambing peranakan etawa (PE). Pada saat musim kemarau peternak kesulitan untuk mendapatkan pakan hijauan. Hijauan yang digunakan yaitu sengon albasia dan kliandra. Semakin banyak hijauan yang diberikan pada kambing peranakan etawa maka semakin banyak pula produksi susu yang dihasilkan. Hal tersebut tidak mempengaruhi peternak untuk selalu tetap berusaha ternak kambing peranakan etawa(PE).

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *monere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, bekerja efektif dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2011). Menurut Ivancevich, et.al (2011), motivasi adalah gaya mendorong, mempertahankan, dan

menghentikan perilaku yang terdapat pada diri seseorang. Gaya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk ketrampilan, tenaga, dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya disebut dengan motivasi.

Kegiatan usaha ternak pasti ditujukan untuk mencapai keuntungan dengan memperhatikan masalah biaya yang dikeluarkan dan jumlah produksi yang dihasilkan. Besarnya jumlah pendapatan yang diterima peternak dari kegiatan usaha ternaknya dapat diketahui dengan melakukan analisis pendapatan. Pendapatan peternak dari kegiatan usaha ternak dapat diketahui dari penerima dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel (Soekartawi, 1995). Komponen biaya variabel diantaranya adalah biaya obat-obatan dan biaya lainnya, sedangkan komponen biaya tetap adalah biaya vaksin yang dikeluarkan peternak. Komponen penerimaan terdiri dari harga produk dan jumlah produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, besar pendapat ditentukan oleh besarnya penerimaan usahaternak dan biaya usahaternak.

Sesuai dengan teori, motivasi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi motivator bagi peternak dalam melakukan kegiatan peternak kambing peranakan etawa. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari intern peternak seperti umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari eksternal peternak seperti lingkungan sosial peternak, lingkungan ekonomi peternak dan kegiatan kelompok.

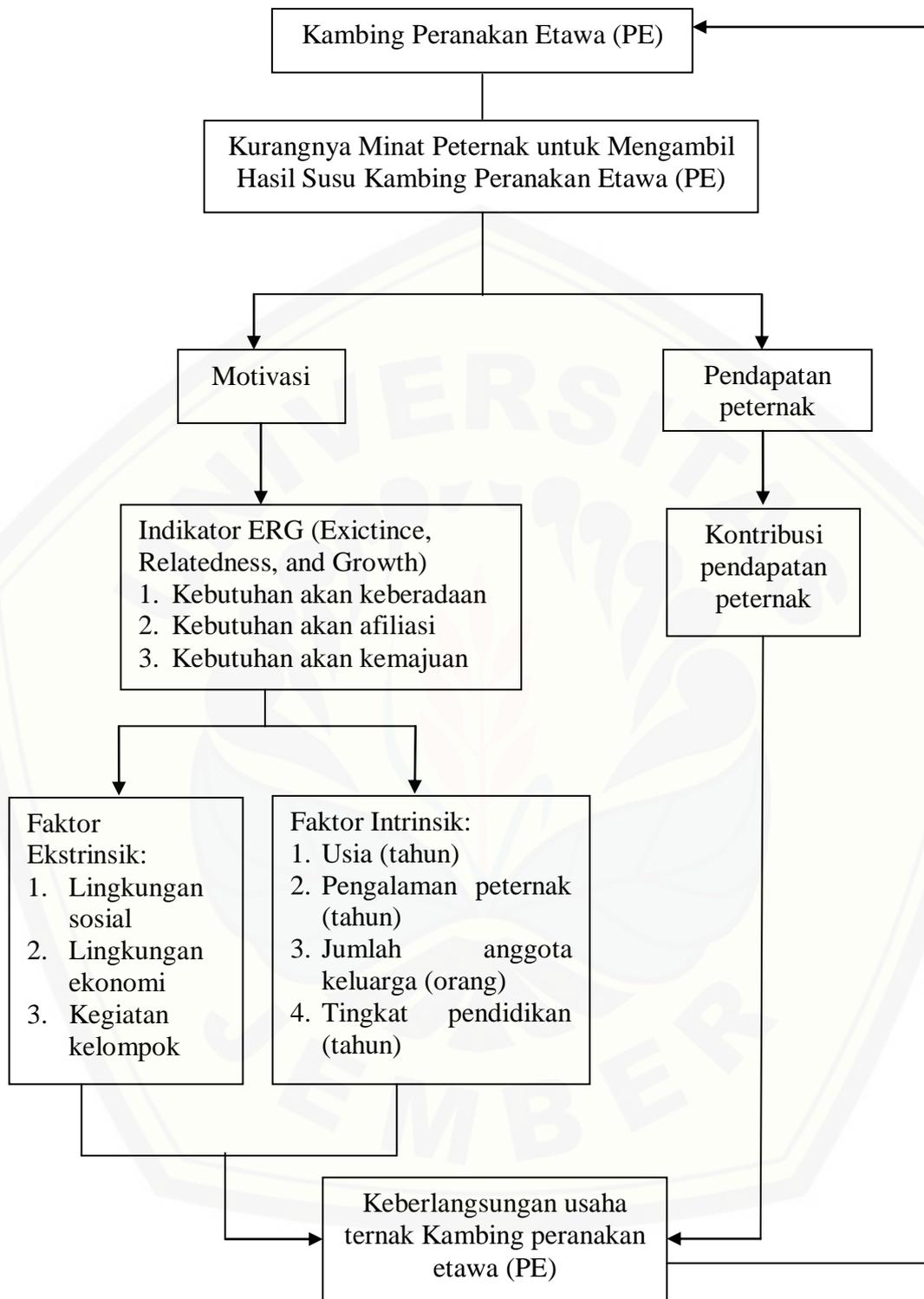
Tingkat pendidikan petani mampu menentukan motivasi seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan petani, motivasi untuk mempelajari dan mengembangkan usaha semakin tinggi pula. Jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak kambing peranakan etawa (PE) yang bersifat positif terhadap tingkat motivasi peternak, sehingga semakin banyak jumlah ternak maka semakin tinggi tingkat motivasi, begitu pula sebaliknya jika jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak maka tingkat motivasinya rendah. Usia atau umur memiliki peran yang

sangat penting dalam beternak, dimana semakin tua usia peternak maka akan semakin rendah tingkat pendapatannya, begitu sebaliknya semakin muda usia peternak maka akan semakin tinggi tingkat pendapatannya. Pengalaman peternak juga sangat berperan aktif dimana jika peternak kambing peranakan etawa (PE) memiliki pengalaman yang banyak maka peternak tersebut tidak akan kesulitan dalam beternak kambing. Jumlah anggota keluarga juga berperan aktif dalam kegiatan usaha ternak, dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin meningkat tingkat motivasi peternak, begitu sebaliknya semakin sedikit anggota keluarga semakin rendah tingkat motivasinya.

Lingkungan sosial yang dapat memotivasi petani dalam berusaha ternak mencakup lingkungan baik dari keluarga yang merupakan sebuah dukungan dan partisipasi keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan ekonomi merupakan kekuatan-kekuatan ekonomi finansial yang ada disekitar seseorang. Diantaranya lembaga pemerintah maupun swasta yang berhubungan dengan pemberian kredit bagi seseorang. Kegiatan kelompok merupakan faktor eksternal peternak yang dapat memotivasi peternak kambing peranakan etawa dalam berusaha ternak baik bergabungnya peternak dalam kelompok maupun keikutsertaan peternak dalam setiap kegiatan yang terdapat dalam kelompok.

Pendapatan merupakan suatu ringkasan dari pendapatan dan pengeluaran untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai alat kontrol atau alat evaluasi suatu usaha. Dengan pendapatan dapat diketahui apakah suatu usaha memiliki untung dan bila memiliki berapa keuntungan tersebut. Jika pendapatan dinilai cukup tinggi berarti usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

Kontribusi merupakan presentase sumbangan pendapatan yang diberikan terhadap total pendapatan keluarga. Kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangat penting untuk memenuhi keperluan sehari-hari peternak kambing dan keluarganya. Jika kontribusi yang diberikan oleh ternak kambing cukup besar maka kegiatan ternak kambing bagus atau perlu dipertahankan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.1:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Tingkat motivasi peternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah tinggi.
2. Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan peternak kambing peranakan etawa (PE) adalah faktor internal jumlah anggota keluarga, usia, pengalaman, pendidikan. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok.
3. Pendapatan usahaternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah menguntungkan.
4. Kontribusi pendapatan yang diberikan oleh peternak kambing peranakan etawa (PE) terhadap keluarga di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah tinggi.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lumajang provinsi Jawa Timur. Daerah penelitian yaitu di Dusun Kayu Enak Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Daerah penelitian ini ditentukan secara sangaja (*purposive method*) yaitu meliputi tempat penelitian, subjek penelitian maupun obyek sasaran yang akan diteliti. Penentuan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa Dusun Kayu enak Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro merupakan daerah yang mulai mengembangkan susu kambing peranakan etawa, sekaligus kambing peranakan etawa merupakan komoditas hewan ternak terbaik dan menjanjikan yang dapat meningkatkan pendapatan peternak.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki, untuk mendapatkan kebenaran menerangkan hubungan dan menguji hipotesis sehingga memperoleh makna dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan. Metode korelasi merupakan kelanjutan dari metode deskriptif berfungsi untuk mencari hubungn diantara variabel-variabel yang diteliti (Nazir,1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilna contoh dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan tertentu, dimana sampel diambil dari populasi dipilih dengan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Purwanto dan Sulistyastuti, 2001).

Ukuran sampel dari populasi ditentukan dengan menggunakan pendapat Slovin dalam Umar (2000) yaitu dengan menggunakan formulasi, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan, 15%

berikut perhitungan pengukuran sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{42}{1 + 42 \times 0,0225}$$

$$n = \frac{42}{1 + 0,945}$$

$$n = \frac{42}{1,945}$$

$$n = 21,59 = 22$$

Berdasarkan formulasi di atas maka untuk Dusun Kayu Enak Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Total sampel sebesar 22 responden dari jumlah populasi peternak kambing peranakan etawa (PE) sejumlah 42 peternak kambing peranakan etawa (PE). Pemilihan sampel pada permasalahan motivasi peternak kambing peranakan etawa (PE), dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005). *Key Informan* adalah seorang yang dianggap mengerti segala informasi di lapangan mengenai usaha ternak kambing peranakan etawa dan mengerti permasalahan yang terjadi di lapangan. *Key informan* yang diambil sebagai sampel penelitian adalah pihak penyuluh dari Dinas Peternakan sejumlah 1 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden, menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer ini diperoleh dari peternak kambing peranakan kambing etawa (PE) Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara yang meliputi data identitas responden, motivasi dan pendapatan peternak yang berusaha ternak kambing peranakan etawa yang akan didapat dari responden serta data.
2. Studi pustaka diperoleh dari instansi terkait maupun buku-buku dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi pustaka termasuk pada data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Balai Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, Dinas Peternakan Kabupaten Lumajang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang, serta dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian.

3.5 Metode Analisa Data

Pengujian hipotesis yang pertama mengenai tingkat motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) diuji dengan menggunakan pendekatan analisis statistik dengan tabulasi skor 1-3 dengan kategori skor 1 menunjukkan tingkat yang rendah, dan 3 kategori tingkat yang tinggi. Pengukuran tersebut bersadakan indikator motivasi Alderfer sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan Keberadaan
 - Kepastian jaminan usaha ternak (skor 1 – 3)
 - Jaminan pasar (skor 1 – 3)
 - Kepastian keselamatan fisik saat bekerja (skor 1 – 3)
 - Bebas tekanan psikologis saat bekerja (skor 1 – 3)
 - Bantuan dalam kegiatan usaha yang dijalankan (skor 1 – 3)
2. Kebutuhan akan Afiliasi
 - Dukungan keluarga dalam bekerja (skor 1 – 3)

- Dukungan lingkungan sekitar dalam bekerja (skor 1 – 3)
 - Adanya penghargaan kelompok terhadap keberhasilan (skor 1 – 3)
3. Kebutuhan akan Kemajuan
- Kebutuhan dalam meningkatkan produksi (skor 1 – 3)
 - Keinginan mengembangkan usaha (skor 1 – 3)
 - Keinginan menambah pengetahuan (skor 1 – 3)
 - Keinginan membuka usaha baru (skor 1 – 3)

Perhitungan tingkat motivasi tinggi atau rendah menggunakan tabulasi skor terlebih dahulu. Menentukan batasan skor menggunakan interval dengan rumus:

$$i = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{2}$$

Pengambilan keputusan:

Skor 5 - 9 : Tingkat motivasi peternak kambing peranakan etawa rendah

Skor 10 -16 : Tingkat motivasi peternak kambing peranakan etawa tinggi

Pengujian hipotesis yang kedua mengenai faktor yang berhubungan secara signifikan dengan motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) yaitu dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* (r_s) yang didukung dengan program SPSS (*Predictive Analytics SoftWare*). Variabel yang digunakan terbagi menjadi unsur intrinsik yaitu pengalaman, usia, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan. Sedangkan unsur ekstrinsik mencakup lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok.

$$\text{Rumus yang di gunakan } r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi rank spearman

d = perbedaan antara pasangan jenjang

N = jumlah peternak sampel

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan faktor eksternal lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok dengan motivasi peternak.

H1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan faktor eksternal lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok dengan motivasi peternak.

Pengambilan Keputusan :

- a. Probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka H1 diterima, artinya terdapat korelasi antara faktor internal umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan faktor eksternal lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok dengan motivasi peternak berusaha ternak kambing etawa (PE).
- b. Probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H1 ditolak, artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan faktor eksternal lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok dengan motivasi peternak berusaha ternak kambing etawa (PE).

Pengujian hipotesis yang ketiga mengenai pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dengan menggunakan analisis pendapatan. Secara matematis analisis pendapatan data ditulis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$Pd = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Rp)}$$

$$P = \text{Harga per Liter (Rp)}$$

$$Q = \text{Jumlah Produksi (Liter)}$$

$$TVC = \text{Total Biaya Variabel (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Biaya Tetap (Rp)}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $TR > TC$, maka pendapatan pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE) adalah menguntungkan.
2. $TR = TC$, maka pendapatan pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE) adalah impas (tidak untung dan tidak rugi).
3. $TR < TC$, maka pendapatan pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE) adalah tidak menguntungkan.

Untuk menguji hipotesis yang keempat mengenai kontribusi peternak terhadap pendapatan rumah tangga digunakan analisis statistik dengan presentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut:

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

- Z : presentase kontribusi pendapatan peternak kambing etawa (PE) terhadap keluarga berkisar antara 0-100%
- A : pendapatan peternak kambing etawa (PE) dari hasil ternak (Rp/bulan)
- B : total pendapatan keluarga (Rp/bulan)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $Z < 35\%$ maka kontribusi pendapatan peternak kambing etawa (PE) dari peternakan adalah rendah.
2. Jika $35\% \leq Z \leq 50\%$ maka kontribusi pendapatan peternak kambing etawa (PE) dari peternakan adalah sedang.
3. Jika $Z > 70\%$ maka kontribusi pendapatan peternak kambing etawa (PE) dari peternakan adalah tinggi.

3.6 Definisi Operasional

1. Motivasi usaha ternak kambing peranakan etawa adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan pekerjaan lebih giat demi tercapainya suatu tujuan tertentu.
2. Peternak adalah seseorang yang memiliki ternak yaitu ternak kambing etawa

3. Pendapatan peternak kambing etawa adalah pendapatan yang diperoleh dari melakukan pekerjaan di sektor peternakan.
4. Pendapatan merupakan sejumlah uang yang di dapat dari hasil kerja peternak kambing etawa di sektor peternakan per satuan waktu.
5. Produksi yaitu hasil susu kambing etawa yang diperoleh dari kegiatan pemerasan susu pada kambing.
6. Keuntungan merupakan seluruh pendapatan peternak kambing etawa di sektor peternakan setelah di kurangi dengan biaya yang dikeluarkan.
7. Kontribusi adalah sumbangan pendapatan yang diberikan oleh peternak kambing etawa dari hasil bekerja di sektor peternakan pada rumah tangga.
8. Pendapatan lain merupakan pendapatan anggota keluarga lainnya yang berkerja di sektor atau di luar sektor peternakan dan masih tinggal 1 rumah dengan kepala keluarga atau masih menjadi tanggungan dalam keluarga tersebut.
9. Harga susu merupakan harga yang diperoleh dari penjualan susu kambing etawa pada saat penelitian dilakukan (Rp)
10. Kambing etawa adalah hewan ternak berkaki empat yang asli di datangkan dari India dan dapat menghasilkan susu.
11. Susu adalah suatu minuman yang dihasilkan oleh hewan ternak seperti sapi, kambing, onta dan kuda. Susu bisa dikonsumsi oleh siapa saja tidak terkecuali balita.
12. Jumlah anggota keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan responden.
13. Pengalaman merupakan pengalaman yang dimiliki oleh peternak atau berapa lama perternak dalam melakukan usaha ternak.
14. Jumlah ternak adalah jumlah laming yang dikembangkan pada saat penelitian berlangsung (ekor).
15. Pakan hijauan merupakan pakain hijauan atau rumput-rumputan yang mengandung kecukupan gizi yang diberikan pada ternak kambing (Kg/hari)

16. Pakan konsentrat suatu bahan tambahan pakan yang diberikan bersama pakan lain dengan tujuan untuk meningkatkan keseraisian gizi kambing dan dimaksudkan untuk pakan pelengkap dan penguat bagi ternak (Kg/hari).
17. Tenaga kerja merupakan jumlah orang yang digunakan pada pengolahan usaha ternak kambing peranakan etawa (jam kerja/hari).
18. Pinjaman modal merupakan sejumlah uang yang dipinjam terlebih dahulu oleh peternak untuk memnuhi kebutuhan produksinya, pinjaman modal tersebut diperoleh dari bank dalam bentuk uang tunai (Rp).
19. Lama pendidikan merupakan pengalaman peternak dalam menempuh ilmu secara formal.
20. Lingkungan sosial adalah lingkungan sosial disekeliling peternak baik secara langsung maupun tidak langsung yang keberadaanya dapat mendorong ataupun menghambat peternak dalam berusahaternak (dukungan keluarga, masyarakat sekitar dan penggunaan limbah), diukur dengan menjumlahkan setiap item pertanyaan.
21. Lingkungan ekonomi adalah kekuatan-kekuatan ekonomi yang ada dalam masyarakat yang secara langsung ataupun tidak langsung keberadaanya dapat mendorong atau menghambat peternak dalam berusahaternak kambing peranakan etawa.
22. Kegiatan kelompok adalah segala peran dan kegiatan yang terdapat pada kelompok yang berpengaruh terhadap usahaternak kambing peranakan etawa (bantuan kelompok, kegiatan kelompok, keikutsertaan dalam kegiatan), diukur dengan menjumlahkan item setiap pertanyaan.
23. Bulan November 2016 merupakan bulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Motivasi Peternak dalam Berusaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai satu tujuan. Dorongan berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Motivasi seseorang juga berbeda begitu pula motivasi peternak kambing peranakan etawa (PE) yang berada di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Peternak tidak hanya membutuhkan kebutuhan untuk keperluan sehari-hari tetapi juga membutuhkan kebutuhan keberadaan, afiliasi (memperluas pergaulan), dan kemajuan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu dimiliki oleh petani untuk meningkatkan semangat kerja guna menghasilkan produk usaha ternak yang lebih baik. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) dapat dilihat dalam Tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1 Tingkat Motivasi Peternak dalam Berusaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)

No	Skor	Motivasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	51-58	Rendah	0	0
2	59-66	Tinggi	22	100
Jumlah			22	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2016

Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa seluruh peternak responden memiliki tingkat motivasi tinggi dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE), responden termotivasi untuk berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) karena harga yang cukup tinggi, sehingga dengan berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga. Apabila dilihat dari berbagai indikator motivasi yaitu kebutuhan keberadaan, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kemajuan maka dapat diuraikan sebagai berikut:

5.1.1 Tingkat Kebutuhan Keberadaan

Kebutuhan akan keberadaan merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan dasar peternak kambing peranakan etawa (PE). Kebutuhan dasar tersebut meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, hiburan, kesehatan dan rasa aman. Berikut tabel motivasi peternak dalam tingkat kebutuhan akan keberadaan dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE).

Skor	Tingkat motivasi	Jumlah Peternak	Presentasi %
5-7	Rendah	0	0
8-14	Tinggi	22	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2016

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi dilihat dari kebutuhan akan keberadaan. Kebutuhan akan keberadaan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh peternak, karena mencakup kebutuhan utama seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, hiburan, kesehatan dan rasa aman. Dengan melakukan usaha ternak peternak mampu memenuhi kebutuhan pangan dengan makanan-makanan yang bergizi, selain itu peternak juga memberikan makan ekstra kepada keluarga mereka, walaupun tidak semua peternak menyatakan tidak selalu ada makanan ekstra pada menu makanan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) kebutuhan akan sandang yang nyaman dan layak mampu dipenuhi oleh para peternak kambing peranakan etawa (PE). Kebutuhan sandang bagi para peternak kambing peranakan etawa (PE) merupakan kebutuhan yang cukup penting, tidak hanya jumlah baju yang dimiliki namun mencakup keinginan untuk memiliki baju yang layak dan nyaman juga merupakan kebutuhan pokok. Keluarga peternak menggunakan pakaian yang layak tidak hanya dihari lebaran dan hari-hari besar lainnya, namun setiap hari menggunakan pakaian yang layak dan sesuai dengan keinginan mereka.

5.1.2 Tingkat Kebutuhan Afiliasi

Kebutuhan akan afiliasi merupakan kebutuhan yang diperlukan untuk kelancaran proses usaha ternak dengan cara menjalin hubungan baik dengan

peternak kambing etawa (PE) lain, ketersediaan sumber informasi peternakan, bertukar informasi dengan peternak lain, bergabung dengan kelompok dan keikutsertaan petani pada setiap kegiatan kelompok. Berikut tabel motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE).

Skor	Tingkat motivasi	Jumlah Peternak	Presentasi %
5-9	Rendah	0	0
10-14	Tinggi	22	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2016

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa seluruh peternak responden memiliki tingkat motivasi yang tinggi dilihat dari indikator kebutuhan akan afiliasi. Dapat dilihat 22 responden (100%) menyatakan bahwa peternak bergabung dengan kelompok dan menjalin hubungan yang baik dengan peternak-peternak yang lain. Peternak mendapatkan keuntungan saat mejadi anggota kelompok karena dengan para peternak bergabung dengan kelompok mereka mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam hal usaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Selain itu, para peternak juga menjalin hubungan yang baik dengan para peternak lain diantaranya adalah saling bertukar informasi mengenai harga, pakan bahkan mereka bertukar pikiran saat ternak mereka sakit atau saat waktunya kambing tersebut kawin.

Mayoritas peternak menyatakan sumber informasi yang mereka peroleh mengenai usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) seperti sektor pasar, harga dan asupan vitamin. Adanya pengarahan dari Dinas Peternakan Kabupaten Lumajang yang memberikan informasi-informasi dan pengetahuan-pengetahuan mengenai peternakan kepada para peternak akan menambah wawasan informasi dan pengetahuan.

5.1.3 Tingkat Kebutuhan Kemajuan

Kebutuhan akan kemajuan bagi para peternak kambing peranakan etawa (PE) seperti meningkatkan produksi susu kambing peranakan etawa (PE), mengembangkan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) dan menambah pengetahuan tentang ternak kambing peranakan etawa (PE). Berikut tabel motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa.

Skor	Tingkat motivasi	Jumlah Peternak	Presentasi %
5-11	Rendah	0	0
12-16	Tinggi	22	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2016

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi, dapat dilihat dari indikator tingkat kebutuhan kemajuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak antusias ingin meningkatkan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) supaya produksi meningkat. Mayoritas peternak menyatakan bahwa hasil usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) sudah cukup menguntungkan. Usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) lebih potensial dibandingkan dengan usaha lainnya, dengan produktifitas yang cukup tinggi dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh para peternak sebesar Rp. 1.108.085 selama satu bulan. Dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak mengungkapkan semakin kedepan semakin semangat untuk berusaha ternak kambing peranakan etawa.

Responden mengungkapkan selalu berusaha untuk mencari informasi dan mengembangkan pengetahuan baru tentang berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Dengan ada sarana dan prasana yang sudah sangat mendukung kegiatan usaha ternak, peternak semakin semangat untuk mengembangkan usaha. Seluruh peternak menyatakan bahwa sarana transportasi yang ada saat ini sudah sangat memadai, kondisi jalan yang cukup lebar dan bagus sudah dapat dilewati kendaraan-kendaraan umum maupun pribadi. Sehingga memudahkan peternak untuk membawa hasil susu kambing kambing mereka kepada konsumen-konsumen.

5.1.4 Nilai Rata-Rata Indikator Motivasi Terhadap Tingkat Motivasi Peternak Berusaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Indikator motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) menggunakan pendekatan ERG (*Existence, Relatedness, and Growth*) ada 3 indikator yaitu keberadaan, afiliasi dan kemajuan. Pengaruh setiap indikator terhadap tingkat motivasi peternak dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Nilai Rata-Rata Setiap Indikator dalam Mempengaruhi Tingkat Motivasi Peternak Berusaha Ternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Indikator Motivasi	Rata-rata	Peringkat
Keberadaan	2.87	II
Afiliasi	2.77	III
Kemajuan	3.04	I

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2016 (lampiran E)

Indikator motivasi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus. Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa indikator kemajuan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.04, nilai rata-rata tertinggi kedua yaitu indikator keberadaan yaitu sebesar 2.87, sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu indikator afiliasi dengan nilai 2.77.

Indikator pertama yang mempengaruhi tingkat motivasi peternak yaitu indikator kemajuan dengan nilai rata-rata sebesar 3.04, kebutuhan keberadaan merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan dasar peternak kambing peranakan etawa (PE). Kebutuhan dasar tersebut meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, hiburan, kesehatan dan rasa aman. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan keberadaan merupakan kebutuhan yang diutamakan. Dalam berusaha ternak kebutuhan keberadaan paling utama yang akan dipenuhi oleh para peternak. Pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan dasar. Setelah ketiga kebutuhan tersebut sudah terpenuhi dengan baik maka peternak akan memenuhi kebutuhan lain yang ada pada kebutuhan dasar seperti pendidikan, hiburan dan kesehatan.

Indikator kedua yang mempengaruhi tingkat motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 2,87. Kebutuhan akan afiliasi merupakan kebutuhan yang diperlukan untuk kelancaran proses usaha ternak dengan cara menjalin hubungan baik dengan peternak kambing etawa lain, ketersediaan sumber informasi peternakan, bertukar informasi dengan peternak lain, bergabung dengan kelompok dan keikutsertaan petani pada setiap kegiatan kelompok. Menjalinkan hubungan yang baik dengan

sesama peternak kambing peranakan etawa (PE) dapat membantu proses usaha ternak, hal tersebut terjadi peternak dapat bertukar informasi dengan peternak kambing peranakan etawa yang lain.

Indikator ketiga yang mempengaruhi tingkat motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 2,77. Kebutuhan akan kemajuan bagi para peternak kambing peranakan etawa (PE) seperti meningkatkan produksi susu kambing peranakan etawa (PE), mengembangkan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) dan menambah pengetahuan tentang ternak kambing peranakan etawa (PE). Kebutuhan kemajuan akan terpenuhi setelah kebutuhan dasar dan kebutuhan afiliasi terpenuhi. Kebutuhan kemajuan menyangkut proses peningkatan produksi dari kambing peranakan etawa (PE). Peternak menyatakan bahwa dalam meningkatkan produksi dan mengembangkan usaha membutuhkan dukungan dari keluarga, jika keluarga turut mendukung kegiatan tersebut maka kebutuhan akan kemajuan akan terpenuhi.

5.2 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Peternak dalam Berusaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE).

Motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus oleh beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik yang berhubungan dengan motivasi peternak kambing peranakan etawa (PE) adalah umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga, dan lama pendidikan. Sedangkan untuk faktor-faktor ekstrinsik yang berhubungan dengan motivasi peternak kambing peranakan etawa (PE) yaitu lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok. Faktor-faktor tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis *Rank Spearman*. Analisis tersebut berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel tersebut berhubungan. Berikut penjelasan pada masing-masing faktor:

5.2.1 Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik yang Berhubungan dengan Motivasi Peternak Dalam Berusaha Ternak Kambing Peranakan Etawa.

Tingkat motivasi peternak kambing peranakan etawa (PE) yang ada di Dusun Kayu Enak Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kegiatan kelompok. Hasil analisis *Rank Spearman* (*rs*) faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang berhubungan dengan motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 5.6 Hubungan Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Peternak dalam Berusaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)

Faktor-faktor internal	Signifikansi	rs hitung
Umur peternak	0.914	0.025
Pengalaman Peternak	0.908	-0.026
Jumlah Anggota Keluarga (JAK)	0.400	-0.189
Tingkat Pendidikan	0.924	0.022
Lingkungan sosial	0.820	0.051
Lingkungan ekonomi	0.477	-0.160
Kegiatan kelompok	0.015	-0.513

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016 (lampiran I)

Keterangan : Signifikansi Pada Taraf Kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil analisis *Rank Spearman* (*rs*) pada Tabel 5.6, dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian hubungan masing-masing variabel terhadap motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Umur Peternak

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai *rs*-hitung sebesar 0,025 nilai tersebut kurang dari 0,05. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0.914 nilai tersebut lebih dari 0.05 artinya tidak ada korelasi umur dengan tingkat motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Hasil dilapang menunjukkan bahwa peternak dalam berusaha ternak tidak memandang usia. Keseluruhan usia

peternak yang berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus adalah termasuk usia produktif, dimana usia produktif adalah usia antara 15 - 64 tahun. Usia paling muda yang dimiliki peternak kambing peranakan etawa (PE) adalah 32 tahun dan yang paling tua adalah 60 tahun. Usia peternak mempengaruhi motivasi dalam melakukan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Batoa et al (2008), menyatakan bahwa petani yang lebih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Peternak yang berumur muda lebih tanggap dalam menerima proses adopsi inovasi dan sebaliknya peternak yang berusia lebih tua mempunyai sifat kehati-hatian dan penuh pertimbangan dalam menerima suatu inovasi baru. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak yang artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor intrinsik usia peternak dengan motivasi peternak kambing peranakan etawa (PE).

2. Pengalaman Peternak

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) didapat nilai r_s -hitung sebesar $-0,026$. Nilai probabilitas atau signifikansi pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0.908 nilai tersebut lebih dari 0,05 artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara pengalaman dengan tingkat motivasi pengalaman motivasi peternak berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Pengalaman yang dimiliki oleh peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) paling sedikit 5 tahun dan 26 tahun adalah pengalaman yang paling banyak. Pengalaman 5 tahun bukan waktu yang lama bagi para peternak berusaha ternak. Hal tersebut dikarenakan para peternak masih harus belajar bagaimana berusaha ternak yang baik dan bisa mendapatkan produksi susu kambing yang sesuai dengan harapan. Rata-rata pengalaman 5 tahun mengusahakan kambing peranakan etawa menunjukkan bahwa pengalaman tidak mempengaruhi motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa, keinginan memenuhi kebutuhan keluarga merupakan tujuan utama bagi para peternak.

3. Jumlah Anggota Keluarga (JAK)

Hasil perhitungan menunjukkan koefien korelasi *Rank Spearman (rs)* didapatkan nilai -0,183. Nilai probabilitas atau signifikansi pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,400. Nilai probailitas tersebut lebih dari 0,05, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor intrinsik jumlah anggota keluarga peternak dengan motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Nilai negatif menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit jumlah anggota keluarga peternak mempunyai kecenderungan motivasi yang rendah, sebaliknya semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung peternak maka semakin tinggi pula motivasinya.

Hasil lapang menunjukkan jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mampu memotivasi peternak dalam berusaha terank kambing peranakan etawa (PE). Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan hidup sehari-hari yang harus terpenuhi oleh peternak. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan peternak kambing peranakan etawa (PE) paling sedikit sebanyak 3 orang dan paling banyak 6 orang. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga dapat memberikan semangat untuk peternak dapat bekerja lebih baik. Dengan berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) kebutuhan keluarga akan terpenuhi. Pendapatan yang besar mampu memotivasi peternak untuk terus berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) karena pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan baik.

4. Tingkat Pendidikan

Hasil perhitungan koefisien korelasi *Rank spearman (rs)* menunjukkan bahwa nilai rs-hitung tingkat pendidikan sebesar 0.022. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0.924 nilai tersebut lebih dai 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat motivasi peternak dalam berusaha ternak

kambing peranakan etawa (PE). Hasil lapang menunjukkan bahwa peternak tidak memandang pendidikan formal dalam berusaha ternak. Pendidikan formal peternak beragam mulai Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), mayoritas pendidikan peternak responden adalah Sekolah Dasar (SD). Semakin tinggi atau rendah pendidikan formal bagi peternak tidak berpengaruh terhadap motivasi dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa. Para peternak memperoleh pengalaman atau cara berusaha ternak dari keluarga, teman dan tetangga yang sudah terlebih dahulu berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Peternak akan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan hasil produksi susu kambing peranakan etawa (PE) dengan selalu bertukar informasi dengan peternak lainnya. Hal ini berarti keterampilan yang diperoleh peternak berasal dari luar bangku sekolah.

5. Lingkungan Sosial

Hasil perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) menunjukkan bahwa nilai r_s -hitung lingkungan sosial sebesar 0,051. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,820 . Nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara lingkungan sosial dengan tingkat motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Hasil lapang menunjukkan bahwa anggota keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar mendukung peternak untuk melakukan kegiatan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) karena dengan adanya usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) pendapatan keluarga mereka bertambah, sehingga dukungan dari keluarga semakin memotivasi peternak untuk melakukan kegiatan usaha ternak. Adanya limbah yang dihasilkan dari usaha ternak seperti (kotoran ternak) dimanfaatkan kembali sebagai pupuk alami untuk pertanian oleh peternak dan ranting-ranting kayu pakan hijau dimanfaatkan untuk kayu bakar. Namun ada beberapa peternak mengaku bahwa dilingkungan mereka kurang mendukung sebab kandang kambing terlalu dekat dengan pemukiman, sehingga limbah (kotoran ternak) dari kambing etawa tercium oleh warga disekitar kandang.

6. Lingkungan ekonomi

Hasil perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs) menunjukkan bahwa nilai rs-hitung lingkungan ekonomi sebesar -0,160. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,477. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara lingkungan ekonomi dan tingkat motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Rata-rata keseluruhan peternak responden menyatakan bahwa ketersediaan pakan hijauan (daun sengon dan kaliandra), pakan konsentrat atau pakan tambahan dan bibit kambing cukup terpenuhi dengan baik. Wilayah Desa Kandangtepus terutama wilayah Kayu Enak banyak terdapat pakan hijauan. Meskipun di wilayah tersebut terdapat banyak pakan hijauan para peternak harus membeli pakan hijauan tersebut dengan harga Rp. 1000/kg. Untuk konsentrat atau pakan tambahan para peternak menggunakan tumpi dan ampas singkong keduanya memiliki peran yang cukup mendukung proses produksi susu kambing peranakan etawa. Sedangkan untuk bibit kambing yang berkualitas para peternak biasanya membeli ke peternak lain dengan harga yang tidak terlalu mahal dan sesuai dengan pendapatan yang peternak peroleh. Mendukung atau tidaknya ketersediaan modal tidak menjadi suatu penghambat bagi para peternak untuk tetap menjalankan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE).

7. Kegiatan Kelompok

Hasil perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs) nilai rs-hitung kegiatan kelompok sebesar -0.513. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,015. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan diterima, artinya ada korelasi yang signifikan antara kegiatan kelompok dengan tingkat motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Hasil lapangan menunjukkan mayoritas peternak menyatakan bahwa peternak bergabung dalam kelompok namun tidak semua peternak ikut serta dalam aktivitas tersebut karena kegiatan yang terdapat pada kelompok hanya sekedar arisan atau kumpul-kumpul saja. Sedikit banyaknya kegiatan kelompok tidak

berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE). Motivasi peternak yang tinggi terhadap kegiatan kelompok hanya bersumber dari bergabungnya peternak pada kelompok saja, karena dengan bergabung dalam kelompok, peternak mendapatkan kemudahan dalam berusaha ternak seperti kemudahan memperoleh informasi mengenai perkembangan sektor pemasaran susu kambing etawa, adanya pameran atau kontes kambing peranakan etawa dan kemudahan sarana produksi seperti bibit unggul kambing. Terdapat 2 peternak responden yang sama sekali tidak ikut dalam kegiatan kelompok atau bergabung dengan kelompok, hal tersebut disebabkan oleh peternak yang sibuk dengan kegiatan sehari-sehari.

5.3 Pendapatan Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro

Kambing peranakan etawa (PE) merupakan salah satu produk unggulan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Kambing peranakan etawa (PE) ini sangat mudah untuk dibudidayakan karena tidak membutuhkan perawatan yang terlalu rumit dibandingkan dengan hewan ternak lainnya, selain itu banyak yang dapat dimanfaatkan dari kambing peranakan etawa (PE) ini yaitu susu, daging dan kulitnya. Desa Kandangtepus merupakan salah satu Desa yang paling banyak memelihara kambing peranakan etawa (PE), dimana terdapat dua dusun yaitu Wonorejo dan Kayu Enak yang mayoritas peternaknya pemerah susu sapi dan kambing. Usaha ternak susu kambing ini dapat memberikan pendapatan yang menguntungkan karena peternak akan memperoleh penghasilan setiap hari dari pemerah susu kambing peranakan etawa (PE). Kambing peranakan etawa (PE) dapat diperah pada usia 1,5 – 3,5 tahun, dimana pada umur ini kambing peranakan etawa dapat menghasilkan susu sekitar 0,8 – 1,2 liter per hari.

Pendapatan usaha ternak yang dimaksud disini adalah penerimaan bersih usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) (penerimaan yang sudah dikurangi dengan total biaya selama satu periode/bulan/tahun) yang diperoleh peternak kambing peranakan etawa (PE). Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak kambing peranakan etawa (PE) dapat dicari dengan cara mengurangi penerimaan (pendapatan kotor) dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses

produksi. Penerimaan diperoleh dari banyaknya jumlah produksi susu kambing peranakan etawa (PE) yang dihasilkan oleh peternak dalam satuan liter dikalikan dengan harga susu kambing peranakan etawa (PE) pada saat itu. Pendapatan peternak kambing peranakan etawa (PE) dapat dikatakan menguntungkan, jika penerimaan lebih besar daripada total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak dalam satu bulan usaha ternak, sebaliknya pendapatan dikatakan merugikan jika penerimaan peternak kambing peranakan etawa (PE) lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh para peternak kambing peranakan etawa (PE) pada satu bulan. Pendapatan peternak pada penelitian ini dihitung per satu tahun dikarenakan setiap peternak jumlah kambing yang dimiliki berbeda. Berikut ini merupakan tabel rata-rata pendapatan perterak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang pada bulan November 2016.

Tabel 5.7 Rata-Rata Produksi, harga jual, total biaya, penerimaan dan pendapatan pada usaha ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang November 2016

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Rata-rata produksi (Q)	L / Peternak/ bulan	313
2	Rata-rata harga jual (P)	Rp / L	10.545
3	a. Rata-rata penyusutan bibit	Rp / bulan	278.598
	b. Rata-rata penyusutan kandang	Rp / bulan	100.002
	c. Rata-rata penyusutan milk can	Rp / bulan	6.689
	d. Rata-rata biaya literan	Rp / bulan	2.434
	e. Rata-rata penyusutan lemari es	Rp / bulan	52.020
	f. Rata-rata biaya tetap (TFC)	Rp / bulan	413.733
	g. Rata-rata biaya pakan hijau	Rp / bulan	442.773
	h. Rata-rata biaya pakan konsentrat	Rp / bulan	9.591
	i. Rata-rata biaya botol	Rp / bulan	4.178
	j. Rata-rata biaya lain-lain	Rp / bulan	59.910
	k. Rata-rata biaya TK	Rp / bulan	1.315.909
	l. Rata-rata biaya variabel (TVC)	Rp / bulan	1.779.592
	m. Rata-rata total biaya (TFC + TVC)	Rp / bulan	2.213.324
4	Rata-rata penerimaan (Q x P)	Rp / bulan	3.321.409
5	Rata-rata Pendapatan (TR – TC)	Rp / bulan	1.108.085

Sumber: Data primer diolah tahun 2016 (lampiran K, L, M, N, O, P, Q, R, S)

Rata-rata Total Biaya (TC)

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{TFC} + \text{TVC} \\ &= 413.733 + 1.799.592 \\ &= 2.213.324 \end{aligned}$$

Rata-rata Penerimaan (TR)

$$\begin{aligned} \text{TR} &= Q \times P \\ &= 313 \times 10.545 \\ &= 3.300.585 \end{aligned}$$

Rata-rata Pendapatan (Pd)

$$\begin{aligned} \text{Pd} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= 3.300.585 - 2.213.324 \\ &= 1.108.085 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 5.7 Terlihat bahwa rata-rata produksi susu kambing yaitu sebesar 313 liter, dengan rata-rata kepemilikan kambing 9 ekor. Rata-rata biaya variabel usaha ternak susu kambing peranakan etawa (PE) yaitu sebesar Rp. 1.799.592/bulan, yang terdiri dari biaya pakan hijau, pakan konsentrat, biaya botol, biaya lain-lain (biaya pembelian obat, vitamin dan dokter hewan), dan tenaga kerja.

Biaya produksi terbesar yang dikeluarkan oleh peternak pada tahun 2016 terletak pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.315.909/bulan. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan selama kegiatan usaha ternak ialah 1 orang dari luar keluarga dan 1 orang dari dalam keluarga dengan satu hari kerja yaitu 8 jam kerja. Tenaga kerja yang digunakan kebanyakan tenaga kerja dari luar anggota keluarga. Pekerjaan yang dilakukan yaitu pemerah susu, memberikan pakan, mencari pakan hijau dan membersihkan kandang.

Biaya produksi terbesar kedua yaitu biaya pakan hijauan yaitu sebesar Rp. 442.773/bulan. Pakan hijauan ini merupakan makanan pokok ternak untuk dapat menghasilkan susu dalam jumlah maksimal. Semakin banyak jumlah ternak semakin banyak pula kebutuhan akan pakan hijauan. Harga pakan hijuan Rp. 1000. Pakan hijauan yang diberikan pada kambing peranakan etawa (PE) yaitu albasia dan kaliandra. Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro ini merupakan daerah yang subur karena berada pada kaki gunung Semeru, sehingga pakan hijauan sangat melimpah jadi harga pakan hijauan tidak terlalu mahal kecuali pada

musim kemarau. Satu kambing peranakan etawa (PE) dalam satu hari menghabiskan pakan hijau sebanyak 1 - 2 kg. Pemberian pakan hijau ini diberikan dua kali dalam satu hari yaitu pagi pada pukul 07.00 WIB dan sore pada pukul 15.00 WIB. Biaya akan pakan hijau ini sangat besar karena kebutuhan akan pakan hijau ini juga sangat besar untuk merangsang pertumbuhan kambing khususnya pada kambing usia produktif yaitu pada usia 1,5 – 3,5 tahun.

Biaya ketiga terbesar yaitu biaya lain-lain sebesar Rp. 59.910/bulan, yaitu terdiri dari biaya pembelian obat, pembelian vitamin, dan dokter hewan. Kemudian biaya konsentrat sebesar Rp. 9.591/bulan. Pakan konsentrat ini memiliki banyak sumber protein sehingga kambing dapat menghasilkan produksi susu dalam jumlah yang banyak dan untuk menambah pertambahan bobot ternak. Pakan konsentrat merupakan pakan yang digunakan bersama pakan lainnya dan dicampur sebagai pakan pelengkap untuk meningkatkan keserasian gizi. Konsentrat yang digunakan yaitu terdiri dari ampas singkong dan tumpi jagung. Tumpi jagung merupakan limbah agroindustri pemipilan jagung yang mengandung protein untuk pakan ternak. Ampas singkong dan tumpi ini harus dihaluskan terlebih dahulu supaya mudah untuk diperah oleh ternak dan kemudian dicampur menjadi satu. Biaya terakhir adalah biaya pembelian botol yaitu sebesar Rp. 5.855/bulan yang digunakan untuk pengemasan susu kambing.

Biaya tetap dalam penelitian ini adalah penyusutan bibit, penyusutan kandang, biaya penyusutan milk can, biaya penyusutan literan, dan biaya penyusutan lemari es. Rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp. 413.857/bulan. Dapat diketahui rata-rata produksi yaitu 313 liter dengan rata-rata harga susu sebesar Rp. 10.545/ liter. Jadi rata-rata penerimaan yang diterima oleh peternak susu kambing peranakan etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro sebesar Rp. 3.300.585/bulan dengan rata-rata total biaya Rp. 2.213.324/bulan, di peroleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.108.085/bulan. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa usaha ternak susu kambing peranakan etawa (PE) menguntungkan bagi peternak, artinya $TR > TC$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

5.4 Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Pendapatan sebuah keluarga tidak hanya bersumber dari pendapatan kepala keluarga saja, akan tetapi berasal dari pendapatan anggota keluarga lain beserta pendapatan dari pekerjaan sampingan juga sebagai penyumbang pendapatan keluarga. kontribusi pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) terhadap pendapatan keluarga peternak merupakan besarnya persentase pendapatan yang berasal dari usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) terhadap total pendapatan keluarga peternak kambing peranakan etawa (PE). Perhitungan kontribusi usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan yang diterima oleh peternak dalam berusaha ternak yang dilakukan selama satu tahun dengan pendapatan total keluarga peternak kambing peranakan etawa (PE). Pendapatan peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima oleh peternak dengan biaya yang dikeluarkan selama satu bulan, sedangkan pendapatan total keluarga peternak kambing peranakan etawa (PE) diperoleh dari total pendapatan peternak dari sektor usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) ditambah dengan pendapatan lain dari pekerjaan sampingan, misalnya bertani, berdagang dan wiraswasta serta ditambah dengan total pendapatan anggota keluarga lainnya.

Kontribusi pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) terhadap pendapatan keluarga adalah besarnya sumbangan pendapatan yang berasal dari usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) terhadap total pendapatan keluarga peternak. Pendapatan berasal dari satu jenis pekerjaan atau lebih yang dilakukan para anggota keluarga peternak kambing peranakan etawa (PE) artinya pendapatan keluarga tersebut berasal dari suami/istri anak dan anggota keluarga lain. Besarnya kontribusi yang berasal dari usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) terhadap total keluarga merupakan perbandingan antara pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa dengan total pendapatan keluarga.

Peternak di Desa Kandangtepus memperoleh pendapatan dari usaha ternak kambing peranakan etawa juga memiliki usaha lain seperti bertani, berdagang dan

sebagaiannya. Hal tersebut dilakukan oleh keluarganya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta dapat menunjang kesejahteraan hidup keluarga. Usaha ternak pemerahan susu kambing peranakan etawa (PE) merupakan usaha yang sangat menguntungkan dan tergolong baru dikalangan masyarakat Desa Kandangtepus khususnya di Dusun Kayu Enak. Berikut hasil perhitungan kontribusi pendapatan total keluarga di Dusun Kayu Enak Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro dapat dilihat pada tabel 5.8

Tabel 5.8 Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Terhadap Total Keluarga Di Dusun Kayu Enak Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Tahun 2016

Keterangan	Nilai
Rata-rata pendapatan usahaternak kambing etawa	3.321.409
Rata-rata pendapatan usahatani	512.135
Rata-rata pendapatan berdagang	548.864
Rata-rata pendapatan non kambing etawa (buruh bangunan)	1.950.000
Rata-rata pendapatan non usahaternak (pegawai KUD)	3.500.000
Rata-rata pendapatan anggota keluarga	1.244.000
Total pendapatan keluarga	5.268.807
Kontribusi Pendapatan Usaha ternak Kambing	63%

Sumber: Data Primer, diolah 2016(lampiran Y)

Berdasarkan tabel 5.8, dapat diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendaptan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang terhadap pendapatan total keluarga selama satu bulan sebesar 63%. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara rata-rata pendapatan dari usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) sebesar Rp. 3.321.409,- dengan rata-rata pendapatan total keluarga Rp. 5.268.807,-. Nilai kontribusi pendapatan usaha ternak terbilang sedang karena selain berusaha ternak para peternak juga berusahatani seperti menanam pisang, kopi, wortel, kubis dan ubi/talas. Dengan lahan yang peternak miliki peternak memanfaatkan lahan tersebut untuk menambah penghasilan para peternak. Rata-rata pendapatan berdagang di Desa Kandangtepus terhadap pendapatan total keluarga sebesar 10%. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara rata-rata pendapatan berdagang sebesar Rp. 546.864,- dengan pendapatan total keluarga sebesar Rp. 5.278.807,-. Nilai kontribusi tersebut dikategorikan sedang karena mayoritas

responden bermata pencaharian sebagai peternak. Rata-rata pendapatan lain-lain yaitu sebagai kuli bangunan di Desa Kandangtepus terhadap pendapatan keluarga sebesar 37%. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara rata-rata pendapatan lain-lain sebesar Rp. 1.950.000,- dengan pendapatan total keluarga sebesar Rp. 5.278.807,-. Pendapatan tersebut dikategorikan sedang, melihat dari keseluruhan responden hanya satu responden yang memiliki pendapatan non usaha ternak (buruh bangunan). Rata-rata kontribusi pendapatan anggota keluarga peternak kambing peranakan etawa (PE) terhadap pendapatan keluarga sebesar 21%. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara rata-rata pendapatan anggota keluarga sebesar Rp. 1.244.000,- dengan pendapatan total keluarga sebesar Rp. 5.268.807,-. Pendapatan anggota keluarga ini berasal dari pendapatan istri peternak yang bekerja sebagai penjual makanan ringan di sekolah-sekolah maupun dirumah dan pendapatan anak peternak yang bekerja menjadi karyawan di pabrik-pabrik kayu di wilayah Lumajang dan penjaga toko dipasar.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika kontribusi pendapatan usahaternak kambing peranakan etawa (PE) <25% dari pendapatan total keluarga peternak kambing peranakan etawa (PE) maka kontribusi pendapatan dikategorikan sangat rendah, jika kontribusi pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) 35% - 70% dari pendapatan total keluarga peternak kambing peranakan etawa (PE) maka kontribusi pendapatan dikategorikan sedang, dan jika kontribusi pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) >75% dari total pendapatan keluarga peternak kambing peranakan etawa (PE) maka kontribusi pendapatan dikategorikan sangat tinggi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus termasuk dalam kategori sedang dapat dilihat nilai kontribusinya sebesar 63%, dari pendapatan total keluarga peternak kambing peranakan etawa (PE). Hipotesis keempat yang diajukan bahwa kontribusi usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) terhadap pendapatan total keluarga di Desa Kandangtepus adalah tinggi ditolak, hal tersebut dilihat dari kontribusi pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa (PE) $35\% \leq Z \leq 70\%$.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi tentang usaha ternak susu kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang termasuk dalam kategori tinggi.
2. Faktor ekstrinsik yang berkorelasi dengan motivasi peternak dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE) adalah kegiatan kelompok ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,015.
3. Rata-rata pendapatan peternak susu kambing peranakan etawa sebesar Rp. 1.108.085/bulan dengan rata-rata populasi kambing peranakan etawa (PE) adalah 9 ekor. Penerimaan peternak susu kambing peranakan etawa (PE) sebesar Rp. 3.300.585/bulan dengan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 1.799.592/bulan, sehingga dapat bahwa usaha ternak susu kambing peranakan etawa (PE) adalah menguntungkan.
4. Kontribusi pendapatan usaha ternak susu kambing peranakan etawa (PE) di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang terhadap total pendapatan keluarga peternak adalah sedang (pendapatan total total keluarga yaitu sebesar 63%).

6.2 Saran .

1. Peternak kambing peranakan etawa (PE) diharapkan mengikuti segala bentuk kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Lumajang, supaya peternak memperoleh informasi serta keterampilan dalam meningkatkan serta pengembangan dalam berusaha ternak kambing peranakan etawa (PE).
2. Peternak kambing peranakan etawa (PE) diharapkan memperhatikan asupan pakan hijauan melalui penambahan intensitas pemberian pakan guna

meningkatkan kualitas hasil susu kambing peranakan etawa (PE), sehingga pendapatan peternak juga mengalami peningkatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, N.A. 2012. *Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Peternak Kambing di Kelompok Peternak Simpay Tampomas Kecamatan Cimalaka Sumedang*. [Serial Online]. <http://repository.ipb.ac.id>. [05 April 2017]
- Atmaja. 1997. *Memahami Statistik Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Batoa. et al. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kopetensi Petani Rumput Laut Di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara* [serial on line] <http://repository.ipb.ac.id>. [20 Agustus 2016]
- BPS. 2013. Kabupaten Lumajang dalam Angka tahun 2013. Kabupaten Lumajang; Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang
- Daryanto. Widagdo. 2010. *Untung Ganda Peternakan Etawa*. Klaten: CV Sahabat
- Fathoni, M. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Dalam Mengembangkan Usahaternak Domba* (studi kasus di Desa Cigudeg Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. [serial on line] <http://repository.ipb.ac.id>. [05 April 2017]
- Fuad, M. Cristian, H. Paulus., Y.E.F. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dinas Peternakan Kabupaten Lumajang. 2014. Kabupaten Lumajang: Dinas Peternakan
- Hasibuan.,Malayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernanto. Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ivancevich. John. et al. 2011. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*: Jakarta. Erlangga
- Milles, M. B dan A.M Huberman 1992. *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta : UI Press
- Nawawi, H Hadari. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nazir, Moh. 1999. *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

- Nugrahani, Nenny Triana. 2001. *Analisis Produktiitas Dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pada PT Barokah Mitra Karya Tanggul* [Skripsi]. Jurusan Sosial Konomi Pertanian Fakultas Pertanian: Univrsitas Jember
- Pracoyo, Tri K dan Pracoyo, Antyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Grasindo
- Purwanto., Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Raharja. Pratama. 2001. *Teori Ekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Jakarta
- Rahmat, R. 2008. *Kontribusi Usaha Ternak Domba Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Peternak* (Studi Kasus di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut). [serial on line]. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/10747/D08rra.pdf?sequence=2>. [30 Novemeber 2014].
- Rukmana, Didi. 2013. *Permasalahan Pembangunan Pertanian di Indonesia Khususnya dalam Periode 2010-2014 Serta yang akan dihadapi Periode 2015-2019*. [serial on line]. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/3966>. [18 Maret 2015]
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kulitatif*. Yogyakarta: Graha Swadaya
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. UI press.
- _____. 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press
- Soetrisno, Loekman. 2002. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Kanisius
- Siagian. 2001. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suciani, I G.N. 2009. *Kontribusi Usahatani Ternak Kambing Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan)*. [serial on line]. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=14184&val=952> [17 Januari 2015].
- Sugiyono. 2005. *Metode penelitian administrasi*. Bandung : Alfabeta

- Suyono. 2008. *Pengaruh Susu Bagi Kesehatan Manusia*. [serial on line]. <http://www.damandiri.or.id/file/suryonoipbbab1.pdf>. [10 November 2014].
- Syaddam. S.g. 1997. *Manajemen (Human SDM Resources Manajemen) : Suatu Pendekatan Mikro (Dalam Tanya Jawab)*. Jakarta : Djambatan
- Umar, H. 2000. *Metodologi Penelitian : Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, R. 2000. *Penelitian Ilmiah dan Tahapan Prosesnya*. Jember: Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Widagdo, Daryanto. 2012. *Etawa Taktis Dan Jitu*. Klaten: PT. Hamafira
- White. 1990. *Organisasi Ekonomi Rumah Tangga*. Bogor: Institut Teknologi Bandung.

Lampiran A. Identitas Peternak Kambing Peranakan Etawa Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan Utama	Jumlah Anggota Keluarga			Jumlah Kambing	Pengalaman
					Bekerja	Tidak Bekerja	Total		
1	Sulaiman	51	SMP (3 Tahun)	Peternak	2	4	6	15	26
2	Reto	43	SD (6 Tahun)	Peternak	2	0	2	10	5
3	Salim	49	SD (6 Tahun)	Peternak	2	2	4	10	10
4	Abdul Rohim	40	SMP (3 Tahun)	Peternak	0	3	3	8	5
5	Asmin	35	SD (6 Tahun)	Peternak	1	2	3	10	10
6	Muksin	38	SMP (3 Tahun)	Peternak	0	2	2	9	8
7	Suko	48	SD (5 Tahun)	Peternak	2	1	3	10	15
8	Poniman	53	SD (6 Tahun)	Peternak	2	1	3	8	5
9	Suhatmo	48	SD (4 Tahun)	Peternak	1	3	4	10	8
10	Ahmad Fadoli	37	SMP (3 Tahun)	Peternak	1	2	3	8	5
11	Jumadi	39	SD (6 tahun)	Pedagang	2	2	4	5	5
12	Slani	47	SD (6 Tahun)	Peternak	0	3	3	10	8
13	P. Wiwik	45	SMP (3 Tahun)	Peternak	1	2	3	10	15
14	Poniman	45	SD (5 Tahun)	Peternak	2	2	4	8	10
15	Seniman	41	SD (6 Tahun)	Pedagang	1	2	3	5	7
16	Edi	43	SD (6 Tahun)	Peternak	0	3	3	9	10
17	Nur kholis	36	SMA (3 tahun)	Peternak	1	2	3	8	9
18	B. Suci	60	SD (6 Tahun)	Peternak	2	2	4	10	8
19	Hadillah	46	SD (6 Tahun)	Pedagang	0	3	3	5	7
20	Sugi	41	SD (6 Tahun)	Pedagang	0	2	2	4	7
21	Sundari	37	SMP (3 Tahun)	Peternak	0	3	3	10	10
22	Mulyono	34	SMP (3 Tahun)	Peternak	1	3	4	10	13

Lampiran B. Skor Motivasi Peternak dalam Indikator Keberadaan

Kebutuhan Akan Keberadaan

No	Nama	1	2	3	4	5	Total
1	Sulaiman	3	3	2	1	1	10
2	Reto	3	3	3	1	3	13
3	Salim	2	3	2	1	3	11
4	Abdul Rohim	2	3	2	3	1	11
5	Asmin	3	3	2	3	3	14
6	Muksin	3	3	1	3	1	11
7	Suko	2	3	3	3	1	12
8	Poniman	2	3	1	1	3	10
9	Suhatmo	3	2	2	2	1	10
10	Ahmad Fadoli	2	3	1	1	3	10
11	Jumadi	3	3	1	3	1	11
12	Slani	3	3	2	3	3	14
13	P. Wiwik	3	3	3	1	3	13
14	Poniman	2	3	1	1	3	10
15	Seniman	2	3	3	3	1	12
16	Edi	2	3	2	3	1	11
17	Nur kholis	3	3	3	1	3	13
18	B. Suci	2	3	1	1	3	10
19	Hadillah	3	2	2	3	2	12
20	Sugi	3	3	1	3	2	12
21	Sundari	2	3	3	3	1	12
22	Mulyono	2	3	3	3	1	12
Jumlah		55	64	44	47	44	254
Rata-rata		2.5	3	2	2	2	12

Lampiran B1. Skor Motivasi Peternak Dalam Indikator Afiliasi

Kebutuhan Akan Afiliasi

No	Nama	1	2	3	4	5	Total
1	Sulaiman	3	3	2	3	3	14
2	Reto	1	3	2	3	1	10
3	Salim	3	3	3	3	1	13
4	Abdul Rohim	3	3	3	3	2	14
5	Asmin	3	3	2	2	2	12
6	Muksin	3	3	2	2	2	12
7	Suko	3	1	2	3	2	11
8	Poniman	3	1	3	3	2	12
9	Suhatmo	3	3	2	3	1	12
10	Ahmad Fadoli	3	3	2	3	2	13
11	Jumadi	3	3	2	2	2	12
12	Slani	3	3	2	2	2	12
13	P. Wiwik	1	3	2	3	1	10
14	Poniman	3	3	2	3	2	13
15	Seniman	3	1	2	3	2	11
16	Edi	3	3	3	3	2	14
17	Nur kholis	1	3	2	3	1	10
18	B. Suci	3	3	2	3	2	13
19	Hadillah	3	3	2	3	2	13
20	Sugi	3	3	2	2	2	12
21	Sundari	3	1	2	3	2	11
22	Mulyono	3	1	2	3	2	11
	Jumlah	60	56	48	61	40	265
	Rata-rata	2.73	2.55	2.18	2.77	1.82	12.05

Lampiran B2. Skor Motivasi Peternak dalam Indikator Kemajuan

Kebutuhan Akan Kemajuan								
No	Nama	1	2	3	4	5	6	Total
1	Sulaiman	3	2	3	3	2	3	16
2	Reto	3	1	3	3	3	3	16
3	Salim	3	1	2	3	2	3	14
4	Abdul Rohim	3	1	3	3	3	3	16
5	Asmin	3	2	3	3	2	3	16
6	Muksin	3	2	1	3	2	2	13
7	Suko	3	1	3	3	2	3	15
8	Poniman	3	2	3	3	3	2	16
9	Suhatmo	3	1	2	3	3	3	15
10	Ahmad Fadoli	3	1	2	3	3	2	14
11	Jumadi	3	2	1	3	3	2	14
12	Slani	3	2	3	3	2	3	16
13	P. Wiwik	3	1	3	3	3	3	16
14	Poniman	3	1	2	3	3	2	14
15	Seniman	3	1	3	3	2	3	15
16	Edi	3	1	3	3	3	3	16
17	Nur kholis	3	1	3	3	3	3	16
18	B. Suci	3	1	2	3	3	2	14
19	Hadillah	3	1	2	3	2	2	13
20	Sugi	3	1	2	3	2	2	13
21	Sundari	3	1	3	3	2	3	15
22	Mulyono	3	1	3	3	2	3	15
	Jumlah	66	28	55	66	55	58	328
	Rata-rata	3	1.27	2.5	3	2.5	2.64	14.91

Lampiran C. Skor Total Motivasi Peternak Kambing Peranakan Etawa Di Desa Kandangtepus

No	Nama	Keberadaan	Afiliasi	Kemajuan	Total Skor	Kategori
1	Sulaiman	10	12	15	37	TINGGI
2	Reto	13	10	16	39	TINGGI
3	Salim	11	13	14	38	TINGGI
4	Abdul Rohim	11	14	16	41	TINGGI
5	Asmin	14	12	16	42	TINGGI
6	Muksin	11	12	13	36	TINGGI
7	Suko	12	11	15	38	TINGGI
8	Poniman	10	12	16	38	TINGGI
9	Suhatmo	10	12	15	37	TINGGI
10	Ahmad Fadoli	10	13	14	37	TINGGI
11	Jumadi	11	14	14	39	TINGGI
12	Slani	12	12	16	40	TINGGI
13	P. Wiwik	13	10	16	39	TINGGI
14	Poniman	10	13	14	37	TINGGI
15	Seniman	12	11	15	38	TINGGI
16	Edi	11	14	16	41	TINGGI
17	Nur kholis	13	10	16	39	TINGGI
18	B. Suci	10	13	14	37	TINGGI
19	Hadillah	12	13	13	38	TINGGI
20	Sugi	12	12	13	37	TINGGI
21	Sundari	12	11	15	38	TINGGI
22	Mulyono	12	11	15	38	TINGGI

Lampiran D. Tingkat Motivasi dalam 3 Indikator

Lampiran D1. Tingkat Motivasi Peternak dalam Indikator Keberadaan

No	Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Ternak	Presentase %
1	5 - 7	Rendah	0	0
2	8 - 14	Tinggi	22	100

Lampiran D2. Tingkat Motivasi Peternak dalam Indikator Afiliasi

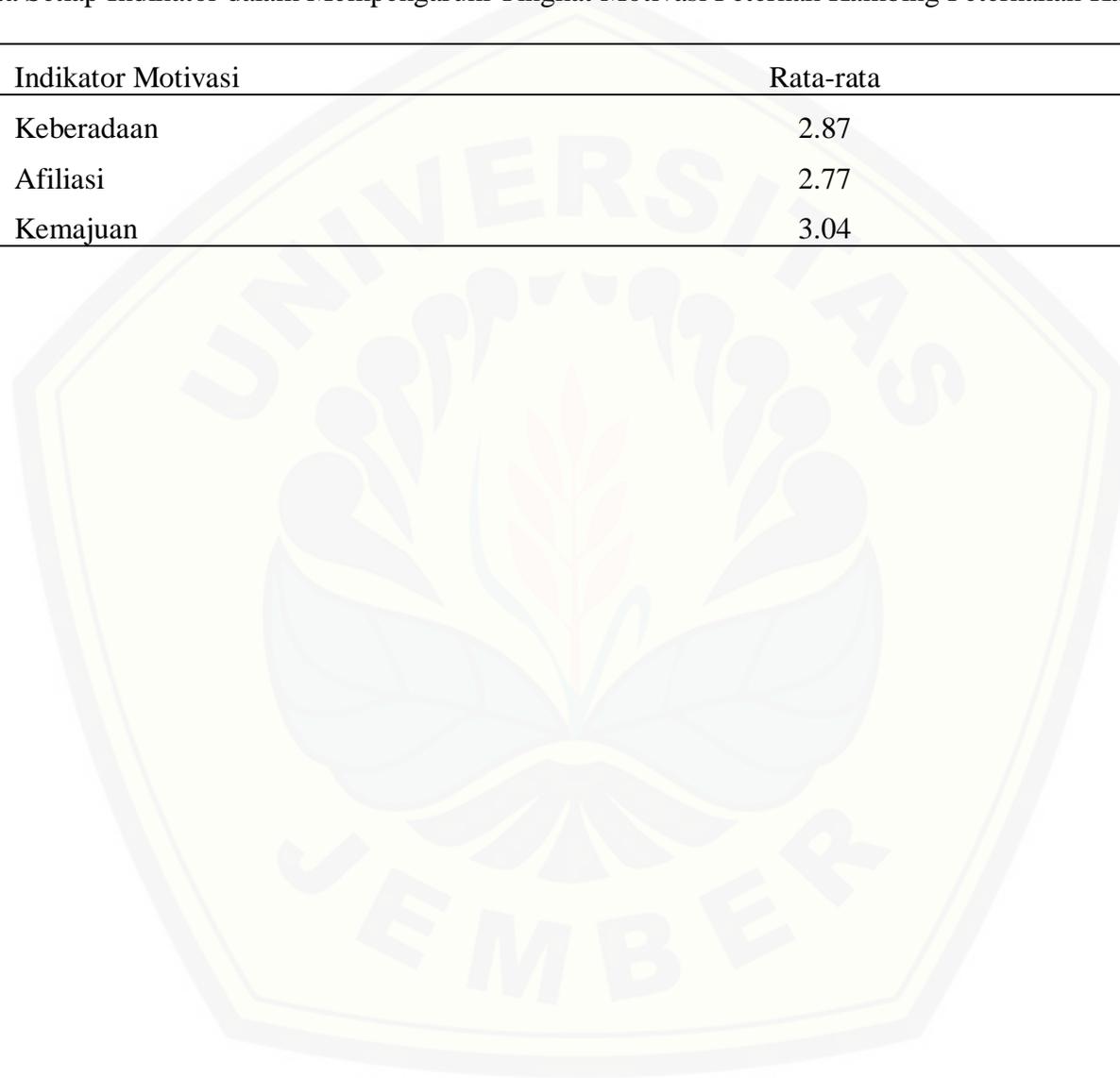
No	Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Ternak	Presentase %
1	5 - 9	Rendah	0	0
2	10 - 14	Tinggi	22	100

Lampiran D3. Tingkat Motivasi Peternak dalam Indikator Kemajuan

No	Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Ternak	Presentase %
1	5 - 11	Rendah	0	0
2	12 - 16	Tinggi	22	100

Lampiran E. Nilai Rata-rata Setiap Indikator dalam Mempengaruhi Tingkat Motivasi Peternak Kambing Peternakan Kambing Etawa

No	Indikator Motivasi	Rata-rata	Peringkat
1	Keberadaan	2.87	II
2	Afiliasi	2.77	III
3	Kemajuan	3.04	I



Lampiran F. Faktor-faktor Eksternal Peternakan Kambing Peranakan Etawa

No	Nama	Lingkungan Sosial						Jumlah	Lingkungan Ekonomi				Jumlah	Kegiatan Kelompok					Jumlah
		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4		1	2	3	4	5	
1	Sulaiman	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	4	1	0	1	1	1	4
2	Reto	1	1	1	1	0	1	5	1	0	0	1	2	1	0	1	1	1	4
3	Salim	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	0	0	2
4	Abdul Rohim	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	0	0	2
5	Asmin	1	1	1	1	0	1	5	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0
6	Muksin	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	1	1	4
7	Suko	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	1	0	3
8	Poniman	1	1	1	1	0	1	5	1	0	0	1	2	1	0	1	1	1	4
9	Suhatmo	1	1	1	1	0	1	5	1	0	0	1	2	1	0	1	1	1	4
10	Ahmad Fadoli	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	1	1	4
11	Jumadi	1	1	0	1	0	1	4	1	1	0	1	3	1	0	1	0	0	2
12	Slani	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	0	0	2
13	P. Wiwik	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	0	0	2
14	Poniman	1	1	0	1	0	1	4	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0
15	Seniman	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	0	0	2
16	Edi	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	0	0	2
17	Nur kholis	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	0	0	2
18	B. Suci	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	4	1	0	1	1	1	4
19	Hadillah	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	1	1	4
20	Sugi	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	0	0	2
21	Sundari	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	3	1	0	1	1	0	3
22	Mulyono	1	1	1	1	0	1	5	1	0	0	1	2	1	0	1	1	1	4

Lampiran G. Faktor-faktor Internal Peternakan Kambing Peranakan Etawa

No	Motivasi	Umur (Th)	Pengalaman (Th)	Jumlah Anggota Keluarga	Tingkat Pendidikan (Th)
1	37	51	26	6	12
2	39	43	5	2	6
3	38	49	10	4	6
4	41	42	5	3	12
5	42	49	10	3	6
6	36	45	8	2	12
7	38	48	15	3	5
8	38	53	5	3	6
9	37	48	8	4	4
10	37	37	5	3	12
11	39	58	5	4	6
12	40	47	8	3	6
13	39	53	15	3	9
14	37	45	10	4	5
15	38	51	7	3	6
16	41	43	10	3	6
17	39	42	9	3	12
18	37	56	8	4	6
19	38	46	7	3	6
20	37	41	7	2	6
21	38	37	10	3	9
22	38	48	13	4	9

Lampiran H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Kambing Peranakan Etawa di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro

No	Motivasi	Umur (Th)	Pengalaman (Th)	Jumlah Anggota Keluarga	Tingkat Pendidikan (Th)	Lingkungan Sosial	Lingkungan Ekonomi	Kegiatan Kelompok
1	37	51	26	6	12	4	3	4
2	39	43	5	2	6	4	2	4
3	38	49	10	4	6	4	3	2
4	41	42	5	3	12	4	3	2
5	42	49	10	3	6	4	2	0
6	36	45	8	2	12	4	3	4
7	38	48	15	3	5	4	3	3
8	38	53	5	3	6	4	2	4
9	37	48	8	4	4	4	2	4
10	37	37	5	3	12	4	3	4
11	39	58	5	4	6	3	3	2
12	40	47	8	3	6	4	3	2
13	39	53	15	3	9	4	3	2
14	37	45	10	4	5	3	2	0
15	38	51	7	3	6	4	3	2
16	41	43	10	3	6	4	3	2
17	39	42	9	3	12	4	3	2
18	37	56	8	4	6	4	3	4
19	38	46	7	3	6	4	3	4
20	37	41	7	2	6	4	3	2
21	38	37	10	3	9	4	3	3
22	38	48	13	4	9	4	2	4

Lampiran I. Hasil Uji *Rank Spearman (Rs)* Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Peternak Berusaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Di Desa Kandangtepus

Correlations

			MOTIVASI	UMUR	PENGALAMAN	JAK	TINGKATPENDIDIKAN	LINGKUNGANASOSIAL	LINGKUNGANEKONOMI	KEGIATANKELOMPOK
Spearman's rho	MOTIVASI	Correlation Coefficient	1.000	.025	-.026	-.189	.022	.051	-.160	-.513(*)
		Sig. (2-tailed)	.	.914	.908	.400	.924	.820	.477	.015
		N	22	22	22	22	22	22	22	22
UMUR	UMUR	Correlation Coefficient	.025	1.000	.166	.520(**)	-.289	-.188	.072	.030
		Sig. (2-tailed)	.914	.	.460	.013	.192	.403	.750	.894
		N	22	22	22	22	22	22	22	22
PENGALAMAN	PENGALAMAN	Correlation Coefficient	-.026	.166	1.000	.369	.002	.101	.123	-.173
		Sig. (2-tailed)	.908	.460	.	.091	.995	.654	.586	.441
		N	22	22	22	22	22	22	22	22
JAK	JAK	Correlation Coefficient	-.189	.520(**)	.369	1.000	-.165	-.386	.096	.030
		Sig. (2-tailed)	.400	.013	.091	.	.463	.076	.672	.896
		N	22	22	22	22	22	22	22	22
TINGKATPENDIDIKAN	TINGKATPENDIDIKAN	Correlation Coefficient	.022	-.289	.002	-.165	1.000	.309	.391	.187
		Sig. (2-tailed)	.924	.192	.995	.463	.	.162	.072	.404
		N	22	22	22	22	22	22	22	22
LINGKUNGANASOSIAL	LINGKUNGANASOSIAL	Correlation Coefficient	.051	-.188	.101	-.386	.309	1.000	.176	.389
		Sig. (2-tailed)	.820	.403	.654	.076	.162	.	.434	.074
		N	22	22	22	22	22	22	22	22
LINGKUNGANEKONOMI	LINGKUNGANEKONOMI	Correlation Coefficient	-.160	.072	.123	.096	.391	.176	1.000	.063
		Sig. (2-tailed)	.477	.750	.586	.672	.072	.434	.	.781
		N	22	22	22	22	22	22	22	22
KEGIATANKELOMPOK	KEGIATANKELOMPOK	Correlation Coefficient	-.513(*)	.030	-.173	.030	.187	.389	.063	1.000
		Sig. (2-tailed)	.015	.894	.441	.896	.404	.074	.781	.
		N	22	22	22	22	22	22	22	22

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran J. Data Biaya Penyusutan Bibit Kambing Etawa

No	Nama	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
1	Sulaiman	15	1,500,000	22,500,000	60	375,000
2	Reto	10	2,000,000	20,000,000	60	333,333
3	Salim	10	1,750,000	17,500,000	60	291,667
4	Abdul Rohim	8	2,500,000	20,000,000	60	333,333
5	Asmin	10	1,500,000	15,000,000	60	250,000
6	Muksin	9	2,000,000	18,000,000	60	300,000
7	Suko	10	2,300,000	23,000,000	60	383,333
8	Poniman	8	1,750,000	14,000,000	60	233,333
9	Suhatmo	10	2,000,000	20,000,000	60	333,333
10	Ahmad Fadoli	8	2,000,000	16,000,000	60	266,667
11	Jumadi	5	1,500,000	7,500,000	60	125,000
12	Slani	10	1,700,000	17,000,000	60	283,333
13	P. Wiwik	10	2,200,000	22,000,000	60	366,667
14	Poniman	8	2,000,000	16,000,000	60	266,667
15	Seniman	5	1,800,000	9,000,000	60	150,000
16	Edi	9	2,000,000	18,000,000	60	300,000
17	Nur kholis	8	1,750,000	14,000,000	60	233,333
18	B. Suci	10	2,500,000	25,000,000	60	416,667
19	Hadillah	5	1,750,000	8,750,000	60	145,833
20	Sugi	4	1,750,000	7,000,000	60	116,667
21	Sundari	10	2,000,000	20,000,000	60	333,333
22	Mulyono	10	1,750,000	17,500,000	60	291,667
	Jumlah		42,000,000	367,750,000	1,320	6,129,167
	Rata-rata		1,909,091	16,715,909	60	278,598

Lampiran K. Data Produksi dan Penerimaan Usahaternak Kambing Etawa

No	Nama	Jumlah Kambing (ekor)	Produksi (liter)	Produksi/ perhari (liter)	Produksi / bulan (liter)	Harga jual (Rp)	Penerimaan/hari (Rp)	Penerimaan/bulan (Rp)
1	Sulaiman	15	1.2	18	540	11,000	13,200	5,940,000
2	Reto	10	1.2	12	360	10,000	12,000	3,600,000
3	Salim	10	1.2	12	360	10,000	12,000	3,600,000
4	Abdul Rohim	8	1.2	9.6	288	11,000	13,200	3,168,000
5	Asmin	10	1.2	12	360	10,000	12,000	3,600,000
6	Muksin	9	1.3	11.7	351	11,000	14,300	3,861,000
7	Suko	10	1.3	13	390	11,000	14,300	4,290,000
8	Poniman	8	1.2	9.6	288	11,000	13,200	3,168,000
9	Suhatmo	10	1	10	300	11,000	11,000	3,300,000
10	Ahmad Fadoli	8	1	8	240	11,000	11,000	2,640,000
11	Jumadi	5	1.3	6.5	195	10,000	13,000	1,950,000
12	Slani	10	1.2	12	360	11,000	13,200	3,960,000
13	P. Wiwik	10	1.2	12	360	11,000	13,200	3,960,000
14	Poniman	8	1.1	8.8	264	11,000	12,100	2,904,000
15	Seniman	5	1.2	6	180	10,000	12,000	1,800,000
16	Edi	9	1.1	9.9	297	10,000	11,000	2,970,000
17	Nur kholis	8	1.3	10.4	312	10,000	13,000	3,120,000
18	B. Suci	10	1.2	12	360	11,000	13,200	3,960,000
19	Hadillah	5	1.3	6.5	195	10,000	13,000	1,950,000
20	Sugi	4	1.2	4.8	144	10,000	12,000	1,440,000
21	Sundari	10	1.2	12	360	10,000	12,000	3,600,000
22	Mulyono	10	1.3	13	390	11,000	14,300	4,290,000
	Jumlah	192	26	230	6,894	232,000	278,200	8,346,000
	Rata-rata	9	1	10	313	10,545	12,645	3,321,409

Lampiran L. Biaya Penyusutan Alat

No	Jumlah	Harga (Rp)	Milk can		Literan			
			Umur Pemakaian (Bulan)	Total	Jumlah	Harga (Rp)	Umur pemakaian (Bulan)	Total
1	2	500,000	96	1,000,000	3	30000	36	90000
2	1	400,000	60	400,000	2	25000	24	50000
3	1	450,000	72	450,000	2	25000	24	50000
4	1	400,000	72	400,000	1	30000	24	30000
5	2	400,000	72	800,000	2	25000	36	50000
6	1	400,000	72	400,000	1	25000	12	25000
7	1	400,000	72	400,000	2	25000	12	50000
8	1	400,000	72	400,000	2	25000	12	50000
9	1	400,000	72	400,000	2	25000	12	50000
10	1	400,000	72	400,000	1	25000	12	25000
11	1	400,000	72	400,000	1	25000	12	25000
12	1	400,000	60	400,000	2	30000	12	60000
13	1	400,000	60	400,000	3	25000	12	75000
14	1	400,000	60	400,000	1	25000	12	25000
15	1	400,000	60	400,000	1	25000	24	25000
16	1	400,000	60	400,000	1	25000	12	25000
17	1	400,000	60	400,000	1	25000	24	25000
18	1	400,000	60	400,000	2	25000	24	50000
19	1	400,000	72	400,000	1	25000	24	25000
20	1	400,000	72	400,000	1	25000	36	25000
21	2	450,000	96	900,000	2	25000	24	50000
22	1	400,000	60	400,000	2	25000	24	50000
Total		9,000,000	1,524	10,350,000	36	565,000	444	930,000
Rata-rata		409,091	69	470,455	2	25,682	20	42,273

Lanjutan lampiran L 1. Biaya penyusutan alat

No	Jumlah	Harga (Rp)	Lemari Es Umur Pemakaian (Bulan)	Total (Rp)	Penyusutan Milk can (Rp)	Penyusutan Literan (Rp)	Penyusutan Lemari es (Rp)
1	2	4,500,000	120	9,000,000	10,417	2,500	75,000
2	1	4,500,000	120	4,500,000	6,667	2,083	37,500
3	1	6,000,000	120	6,000,000	6,250	2,083	50,000
4					5,556	1,250	
5	1	4,500,000	96	4,500,000	11,111	1,389	46,875
6					5,556	2,083	
7	1	6,000,000	120	6,000,000	5,556	4,167	50,000
8					5,556	4,167	
9	1	4,500,000	108	4,500,000	5,556	4,167	41,667
10					5,556	2,083	
11					5,556	2,083	
12	1	6,000,000	120	6,000,000	6,667	5,000	50,000
13	1	4,500,000	96	4,500,000	6,667	6,250	46,875
14					6,667	2,083	
15					6,667	1,042	
16					6,667	2,083	
17	1	4,500,000	96	4,500,000	6,667	1,042	46,875
18	1	4,500,000	60	4,500,000	6,667	2,083	75,000
19					5,556	1,042	
20					5,556	694	
21	1	4,500,000	96	4,500,000	9,375	2,083	46,875
22	1	6,000,000	108	6,000,000	6,667	2,083	55,556
Jumlah		60,000,000	1,260	64,500,000	147,153	53,542	622,222
Rata-rata		5,000,000	105	5,375,000	6,689	2,434	51,852

Lampiran M. biaya pembelian botol

No	Jumlah Ternak	Produksi (L)	Total Produksi	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	15	1.2	18	400	7200
2	10	1.2	12	400	4800
3	10	1.2	12	400	4800
4	8	1.2	9.6	400	3840
5	10	1.2	12	400	4800
6	9	1.3	11.7	400	4680
7	10	1.3	13	400	5200
8	8	1.2	9.6	400	3840
9	10	1	10	400	4000
10	8	1	8	400	3200
11	5	1.3	6.5	400	2600
12	10	1.2	12	400	4800
13	10	1.2	12	400	4800
14	8	1.1	8.8	400	3520
15	5	1.2	6	400	2400
16	9	1.1	9.9	400	3960
17	8	1.3	10.4	400	4160
18	10	1.2	12	400	4800
19	5	1.3	6.5	400	2600
20	4	1.2	4.8	400	1920
21	10	1.2	12	400	4800
22	10	1.3	13	400	5200
Jumlah		26	230	8,800	91,920
Rata-rata		1	10	400	4,178

Lampiran N. Biaya Penyusutan Kandang

No	Jumlah Ternak	Bahan Baku	TK			Biaya Pembutan Kandang (Rp)	Umur Pemakain	Penyusutan (Rp)
			Jumlah	Upah (Rp)	Total (Rp)			
1	15	8,900,000	2	65,000	3,250,000	12,150,000	96	126,563
2	10	6,500,000	2	60,000	1,800,000	8,300,000	84	98,810
3	10	7,250,000	2	60,000	3,000,000	10,250,000	72	142,361
4	8	2,500,000	2	65,000	2,600,000	5,100,000	84	60,714
5	10	7,300,000	3	65,000	2,925,000	10,225,000	96	106,510
6	9	3,550,000	2	60,000	2,160,000	5,710,000	96	59,479
7	10	7,250,000	3	65,000	4,875,000	12,125,000	84	144,345
8	8	3,550,000	2	65,000	1,950,000	5,500,000	84	65,476
9	10	7,300,000	3	60,000	1,800,000	9,100,000	72	126,389
10	8	3,500,000	2	60,000	2,400,000	5,900,000	96	61,458
11	5	2,000,000	2	60,000	3,600,000	5,600,000	96	58,333
12	10	7,250,000	3	60,000	4,500,000	11,750,000	84	139,881
13	10	7,200,000	3	60,000	3,600,000	10,800,000	84	128,571
14	8	2,550,000	2	65,000	2,340,000	4,890,000	60	81,500
15	5	1,800,000	1	60,000	900,000	2,700,000	36	75,000
16	9	3,700,000	2	60,000	3,600,000	7,300,000	84	86,905
17	8	3,600,000	2	65,000	2,600,000	6,200,000	96	64,583
18	10	7,500,000	3	60,000	5,040,000	12,540,000	72	174,167
19	5	1,500,000	1	60,000	900,000	2,400,000	36	66,667
20	4	1,150,000	2	60,000	1,200,000	2,350,000	24	97,917
21	10	7,000,000	2	60,000	3,240,000	10,240,000	84	121,905
22	10	7,200,000	3	60,000	3,600,000	10,800,000	96	112,500
Jumlah		110,050,000	49	1,355,000	61,880,000	171,930,000	1,716	2,200,034
Rata-rata		5,002,273	2	61,591	2,812,727	7,815,000	78	100,002

Lampiran O. Perhitungan Biaya Pakan (konsentrat)

No	Jumlah Ternak ekor	Ampas singkong				tumpi			Total (Rp)	total pakan konsentrat (Kg)	total Biaya Pakan Konsentrat (Rp/Kg)
		Jumlah (Kg)	Total (Kg)	Harga (Rp/Kg)	total (Rp)	Jumlah (Kg)	Total (Kg)	Harga (Rp)			
1	15	0.25	5	1,000	5,000	0.25	4	2,000	7,600	9	12,600
2	10	0.20	4	1,000	4,000	0.25	4	2,000	7,000	8	11,000
3	10	0.20	4	1,000	4,000	0.20	4	2,000	7,000	8	11,000
4	8	0.20	4	1,000	4,000	0.20	3	2,000	6,000	7	10,000
5	10	0.20	5	1,000	5,000	0.20	4	2,000	7,200	9	12,200
6	9	0.20	3	1,000	3,000	0.20	3	2,000	6,000	6	9,000
7	10	0.20	4	1,000	4,000	0.25	4	2,000	7,000	8	11,000
8	8	0.20	2	1,000	2,000	0.20	3	2,000	6,000	5	8,000
9	10	0.25	3	1,000	3,000	0.20	4	2,000	7,000	7	10,000
10	8	0.20	2	1,000	2,000	0.20	3	2,000	6,400	5	8,400
11	5	0.15	2	1,000	2,000	0.15	3	2,000	5,600	5	7,600
12	10	0.25	4	1,000	4,000	0.20	3	2,000	6,600	7	10,600
13	10	0.20	4	1,000	4,000	0.25	4	2,000	7,000	8	11,000
14	8	0.20	3	1,000	3,000	0.20	3	2,000	6,400	6	9,400
15	5	0.15	2	1,000	2,000	0.15	3	2,000	5,400	5	7,400
16	9	0.20	2	1,000	2,000	0.20	3	2,000	6,400	5	8,400
17	8	0.20	2	1,000	2,000	0.20	3	2,000	6,000	5	8,000
18	10	0.20	4	1,000	4,000	0.25	3	2,000	6,600	7	10,600
19	5	0.15	2	1,000	2,000	0.15	3	2,000	5,000	5	7,000
20	4	0.15	2	1,000	2,000	0.15	3	2,000	5,000	5	7,000
21	10	0.25	4	1,000	4,000	0.20	3	2,000	6,800	7	10,800
22	10	0.25	4	1,000	4,000	0.20	4	2,000	7,000	8	11,000
Jumlah		4.45	71	22,000	71,000	4.45	71	44,000	141,000	142	212,000
Rata-rata		0.20	3	1,000	3,227	0.20	3	2,000	6,409	6	9,636

Lampiran P. Perhitungan Biaya lain-lain

No	Jumlah Ternak	Obat-obatan		Total (Rp)	Dokter Hewan		Total (Rp)	Vitamin		Total (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Kebutuhan (ml)	Harga (Rp/MI)		Kebutuhan (MI)	Harga (Rp)		Kebutuhan (ml)	Harga (Rp/MI)		
1	15	1	2,500	37,500	1	50,000	50,000	3	3,200	144,000	231,500
2	10	0		0			0	1	3,200	32,000	32,000
3	10	0		0			0	2	3,200	64,000	64,000
4	8	0		0			0			0	0
5	10	1	2,500	25,000			0			0	25,000
6	9	0		0			0			0	0
7	10	1	2,500	25,000			0			0	25,000
8	8	0		0			0			0	0
9	10	0		0			0	1	3,200	32,000	32,000
10	8	0		0			0			0	0
11	5	0		0			0			0	0
12	10	0		0			0			0	0
13	10	0		0	1	25,000	25,000	1	3,200	32,000	57,000
14	8	0		0			0	1	3,200	25,600	25,600
15	5	0		0			0			0	0
16	9	0		0			0			0	0
17	8	0		0			0			0	0
18	10	1	2,500	25,000	1	50,000	50,000			0	75,000
19	5	0		0			0			0	0
20	4	0		0			0			0	0
21	10	0		0			0	1	3,200	32,000	32,000
22	10	0		0			0			0	0
Jumlah		4	10,000	112,500	3	125,000	125,000	10	22,400	361,600	599,100
Rata-rata		0	2,500	5,114	1	41,667	5,682	1	3,200	16,436	27,232

Lampiran S. Total Biaya Tetap (TFC)

No	Nama	Jumlah Ternak	Bibit (Rp)	Penyusutan Kandang (Rp)	Penyusutan Milk can (Rp)	Penyusutan Literan (Rp)	Penyusutan Lemari Es (Rp)	TFC (Rp)
1	Sulaiman	15	375,000	126,563	10,417	2,500	75,000	589,479
2	Reto	10	333,333	98,810	6,667	2,083	37,500	478,393
3	Salim	10	291,667	142,361	6,250	2,083	50,000	492,361
4	Abdul Rohim	8	333,333	60,714	5,556	1,250		400,853
5	Asmin	10	250,000	106,510	11,111	1,389	46,875	415,885
6	Muksin	9	300,000	59,479	5,556	2,083		367,118
7	Suko	10	383,333	144,345	5,556	4,167		537,401
8	Poniman	8	233,333	65,476	5,556	4,167		308,532
9	Suhatmo	10	333,333	126,389	5,556	4,167	41,667	511,111
10	Ahmad Fadoli	8	266,667	61,458	5,556	2,083		335,764
11	Jumadi	5	125,000	58,333	5,556	2,083		190,972
12	Slani	10	283,333	139,881	6,667	5,000	50,000	484,881
13	P. Wiwik	10	366,667	128,571	6,667	6,250	46,875	555,030
14	Poniman	8	266,667	81,500	6,667	2,083		356,917
15	Seniman	5	150,000	75,000	6,667	1,042		232,708
16	Edi	9	300,000	86,905	6,667	2,083		395,655
17	Nur kholis	8	233,333	64,583	6,667	1,042	46,875	352,500
18	B. Suci	10	416,667	174,167	6,667	2,083	75,000	674,583
19	Hadillah	5	145,833	66,667	5,556	1,042		219,097
20	Sugi	4	116,667	97,917	5,556	694		220,833
21	Sundari	10	333,333	121,905	9,375	2,083	46,875	513,571
22	Mulyono	10	291,667	112,500	6,667	2,083	55,556	468,472
Jumlah		192	6,129,167	2,200,034	147,153	53,542	572,222	9,102,118
Rata-rata		9	278,598	100,002	6,689	2,434	52,020	413,733

Lampiran T. Total Biaya Variabel (TVC)

No	Nama	Jumlah Ternak	Pakan Hijau (Rp)	Pakan Konsentrat (Rp)	Biaya Botol (Rp)	Biaya TK (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Biaya Variabel TVC (Rp)
1	Sulaiman	15	900,000	12,600	7,200	2,700,000	231,500	3,851,300
2	Reto	10	540,000	11,000	4,800	1,500,000	32,000	2,087,800
3	Salim	10	600,000	11,000	4,800	1,350,000	64,000	2,029,800
4	Abdul Rohim	8	240,000	10,000	3,840	1,050,000		1,303,840
5	Asmin	10	450,000	12,200	4,800	1,650,000	25,000	2,142,000
6	Muksin	9	486,000	9,000	4,680	1,800,000		2,299,680
7	Suko	10	600,000	10,000	4,000	1,800,000	25,000	2,439,000
8	Poniman	8	480,000	8,000	3,840	1,350,000		1,841,840
9	Suhatmo	10	540,000	10,000	4,000	1,350,000	32,000	1,936,000
10	Ahmad Fadoli	8	480,000	8,400	3,840	900,000		1,392,240
11	Jumadi	5	150,000	7,600	2,600	750,000		910,200
12	Slani	10	600,000	10,600	4,000	1,950,000		2,564,600
13	P. Wiwik	10	600,000	11,000	4,000	1,350,000	57,000	2,022,000
14	Poniman	8	360,000	9,400	3,520	1,350,000	25,600	1,748,520
15	Seniman	5	150,000	7,400	2,400	600,000		759,800
16	Edi	9	405,000	8,400	4,320	900,000		1,317,720
17	Nur kholis	8	360,000	8,000	4,160	1,350,000		1,722,160
18	B. Suci	10	600,000	10,600	4,800	1,350,000	75,000	2,040,400
19	Hadillah	5	150,000	7,000	2,400	600,000		759,400
20	Sugi	4	120,000	7,000	1,920	600,000		728,920
21	Sundari	10	540,000	10,800	4,800	1,350,000	32,000	1,937,600
22	Mulyono	10	600,000	11,000	5,200	1,950,000		2,566,200
Jumlah		192	9,951,000	211,000	89,920	29,550,000	599,100	40,401,020
Rata-rata		9	452,318	9,591	4,087	1,343,182	59,910	1,836,410

Lampiran U. Analisis pendapatan Peternak

No	Nama	Jumlah Ternak	Pendapatan Peternak (Rp/liter)	TVC (Rp) Biaya Variabel	TFC (RP) Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp/bulan)
1	Sulaiman	15	5,940,000	3,851,300	589,479	4,440,779	1,499,221
2	Reto	10	3,600,000	2,087,800	478,393	2,566,193	1,033,807
3	Salim	10	3,600,000	2,029,800	492,361	2,522,161	1,077,839
4	Abdul Rohim	8	3,168,000	1,303,840	400,853	1,704,693	1,463,307
5	Asmin	10	3,600,000	2,142,000	415,885	2,557,885	1,042,115
6	Muksin	9	3,861,000	2,299,680	367,118	2,666,798	1,194,202
7	Suko	10	4,290,000	2,439,000	537,401	2,976,401	1,313,599
8	Poniman	8	3,168,000	1,841,840	308,532	2,150,372	1,017,628
9	Suhatmo	10	3,300,000	1,936,000	511,111	2,447,111	852,889
10	Ahmad Fadoli	8	2,640,000	1,392,240	335,764	1,728,004	911,996
11	Jumadi	5	1,950,000	910,200	190,972	1,101,172	848,828
12	Slani	10	3,960,000	2,564,600	484,881	3,049,481	910,519
13	P. Wiwik	10	3,960,000	2,022,000	555,030	2,577,030	1,382,970
14	Poniman	8	2,904,000	1,748,520	356,917	2,105,437	798,563
15	Seniman	5	1,800,000	759,800	232,708	992,508	807,492
16	Edi	9	2,970,000	1,317,720	395,655	1,713,375	1,256,625
17	Nur kholis	8	3,120,000	1,722,160	352,500	2,074,660	1,045,340
18	B. Suci	10	3,960,000	2,040,400	674,583	2,714,983	1,245,017
19	Hadillah	5	1,950,000	759,400	219,097	978,497	971,503
20	Sugi	4	1,440,000	728,920	220,833	949,753	490,247
21	Sundari	10	3,600,000	1,937,600	513,571	2,451,171	1,148,829
22	Mulyono	10	4,290,000	2,566,200	468,472	3,034,672	1,255,328
Jumlah		192	73,071,000	40,401,020	9,102,118	49,503,138	23,567,862
Rata-rata		9	3,321,409	1,836,410	413,733	2,250,143	1,071,266

Lampiran V. Perhitungan Non Ternak (Tani)

No	Nama	Jenis Tani	Harga Pisang (Rp)	Jumlah tundun	Total Per Panen	Total / Bulan (Rp)	Harga Ubi Kayu (Rp)	Jumlah (Kg)	Total per Panen	Total/ bulan (Rp)
1	Sulaiman									
2	Reto	Pisang dan Ubi kayu	35,000	20	700,000	175,000	1,500	1,300	1,950,000	162,500
3	Salim	Pisang dan Kopi	35,000	18	630,000	157,500				
4	Abdul Rohim									
5	Asmin	Kubis dan Kelapa								
6	Muksin	Kubis dan Pisang	30,000	17	510,000	127,500				
7	Suko	Pisang dan Talas	35,000	20	700,000	175,000				
8	Poniman	Pisang	35,000	15	525,000	131,250				
9	Suhatmo	Kopi dan Manggis								
10	Ahmad Fadoli	Pisang dan Ubi Kayu	35,000	12	420,000	105,000	1,500	1,500	2,250,000	187,500
11	Jumadi									
12	Slani	Kopi dan Pisang	35,000	10	350,000	87,500				
13	P. Wiwik	Pisang dan Pete	40,000	14	560,000	140,000				
14	Poniman	Kubis dan Pisang	40,000	17	680,000	170,000				
15	Seniman									
16	Edi	Pete dan Ubi kayu								
17	Nur kholis									
18	B. Suci									
19	Hadillah									
20	Sugi									
21	Sundari	Ubi kayu, Pete dan pisang	35,000	20	700,000	175,000				
22	Mulyono									
Jumlah			355,000	163	57,865,000	14,466,250	3,616,563	904,141	226,035	56,509
Rata-rata			35,500	16	578,650	144,663	36,166	9,041	2,260	565

Lampiran Lanjutan V1. Perhitungan Non Ternak (Tani)

No	Nama	Harga Kopi (Rp)	Jumlah (Kg)	Total/ panen (Rp)	Total/ Bulan (Rp)	Harga Pete (Rp)	Jumlah (Kg)	Total/ panen (Rp)	Total/ Bulan (Rp)
1	Sulaiman								
2	Reto								
3	Salim	150,000	50	7,500,000	625,000				
4	Abdul Rohim								
5	Asmin								
6	Muksin								
7	Suko								
8	Poniman								
9	Suhatmo	150,000	30	4,500,000	375,000				
10	Ahmad Fadoli								
11	Jumadi								
12	Slani	150,000	60	9,000,000	750,000				
13	P. Wiwik					15,000	25	375,000	31,250
14	Poniman								
15	Seniman								
16	Edi					15,000	20	300,000	25,000
17	Nur kholis								
18	B. Suci								
19	Hadillah								
20	Sugi								
21	Sundari					15,000	10	150,000	12,500
22	Mulyono								
Jumlah		450,000	140	21,000,000	1,750,000	45,000	55	825,000	68,750
Rata-rata		150,000	47	7,000,000	583,333	15,000	18	275,000	22,917

Lampiran Lanjutan V2. Perhitungan Pendapatan Non Ternak (Tani)

No	Harga Kelapa tua (Rp)	Harga Kelapa Muda (Rp)	Jumlah tua (biji/buah)	Jumlah kelapa muda (biji/buah)	Total/ panen K. Tua(Rp)	Total/ panen K. Muda(Rp)	Total/ Bulan (Rp)	Harga Kubis (Rp)	Jumlah (Kg)	Total/ panen (Rp)	Total/ Bulan (Rp)
1											
2											
3											
4											
5	1,200	1,500	70	50	84,000	75,000	90,250	1,200	2,500	3,000,000	1,000,000
6								1,200	2,000	2,400,000	800,000
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14								1,200	1,700	2,040,000	680,000
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
Jumlah	1,200	1,500	70	50	84,000	75,000	90,250	3,600	6,200	7,440,000	2,480,000
Rata-rata	1,200	1,500	70	50	84,000	75,000	90,250	1,200	2,067	2,480,000	826,667

Lamoiran Lanjutan V3. Perhitungan Pendapatan non ternak (petani)

No	Nama	Komoditas						Total (Rp)
		Pisang Total/ bulan	Ubi kayu Total/ bulan	Kopi Total/ bulan	Pete Total/ bulan	Kelapa Total/ bulan	Kubis Total/ bulan	
1	Sulaiman							
2	Reto	175,000	162,500					337,500
3	Salim	157,500		625,000				782,500
4	Abdul Rohim							
5	Asmin					90,250	1,000,000	1,090,250
6	Muksin	127,500					800,000	927,500
7	Suko	175,000						175,000
8	Poniman	131,250						131,250
9	Suhatmo			375,000				375,000
10	Ahmad Fadoli	105,000	187,500					292,500
11	Jumadi							
12	Slani	87,500		750,000				837,500
13	P. Wiwik	140,000			31,250			171,250
14	Poniman	170,000					680,000	850,000
15	Seniman							
16	Edi		225,000		25,000			250,000
17	Nur kholis							
18	B. Suci							
19	Hadillah							
20	Sugi							
21	Sundari	175,000	250,000		12,500			437,500
22	Mulyono							
Jumlah		1,443,750	825,000	1,750,000	68,750	90,250	2,480,000	6,657,750
Rata-rata		144,375	206,250	583,333	22,917	90,250	826,667	512,135

Lampiran W. Pendapatan Non Ternak (Dagang)

No	Nama	Jenis Usaha	Jenis Usaha									
			Telur bebek				Sapi Potong/Ekor					
			Harga (buah) (Rp)	Total telur /hari	Total Telur /bulan	total / bulan	Harga beli	Harga Jual	penjualan /bulan	keuntungan (buah/ekor)	Total (bulan) (Rp)	
1	Sulaiman	Telur bebek	2,000	30	900	1,800,000						
2	Reto											
3	Salim	sapi potong					9,000,000	9,500,000	5	500,000	2,500,000	
4	Abdul Rohim	kelapa tua (muda)										
5	Asmin											
6	Muksin	sapi potong					9,250,000	10,000,000	3	750,000	2,250,000	
7	Suko											
8	Poniman											
9	Suhatmo											
10	Ahmad Fadoli											
11	Jumadi	kambing										
12	Slani											
13	P. Wiwik											
14	Poniman											
15	Seniman	kelapa tua (muda)										
16	Edi											
17	Nur kholis											
18	B. Suci	Telur bebek, susu sapi	2,000	25	750	1,500,000						
19	Hadillah	telur bebek	2,000	15	450	900,000						
20	Sugi	susu sapi										
21	Sundari											
22	Mulyono	kelapa tua (muda)										
Jumlah			6,000	70	2,100	4,200,000	18,250,000	19,500,000	8	1,250,000	4,750,000	
Rata-rata			2,000	23	700	1,400,000	9,125,000	9,750,000	4	625,000	2,375,000	

Lanjutan lampiran W 1. Pendapatan Non Ternak (Dagang)

No	Jenis Usaha									
	Kelapa Tua					Kelapa Muda				
	Harga beli	Harga jual	penjualan /bulan	keuntungan /Buah	total keuntungan /bulan	Harga beli	Harga jual	penjualan /bulan	keuntungan /Buah	total keuntungan /bulan
1										
2										
3										
4	1,200	1,700	500	500	250,000	1,500	2,500	300	1,000	300,000
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15	1,200	1,700	350	500	175,000	1,500	2,500	400	1,000	400,000
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22	1,200	1,700	300	500	150,000	1,500	2,500	350	1,000	350,000
Jumlah	3,600	5,100	1,150	1,500	575,000	4,500	7,500	1,050	3,000	1,050,000
Rata-rat	1,200	1,700	383	500	191,667	1,500	2,500	350	1,000	350,000

Lanjutan Lampiran W 2. Pendapatan Non Ternak (Dagang)

No	Jenis Usaha				Total pendapatan Telur bebek / bulan (Rp)	Total Keuntungan sapi potong / bulan (Rp)	Total Keuntungan kelapa tua/ bulan (Rp)	Total Keuntungan kelapa muda/ bulan (Rp)	Total Keuntungan Susu sapi/ bulan (Rp)	Total pendapatan /bulan (Rp)
	Susu sapi		Total liter /bulan	total keuntungan /bulan						
	Harga / liter	penjualan /hari (liter)								
1					1,800,000					1,800,000
2										
3						2,500,000				2,500,000
4							250,000	300,000		550,000
5										
6						2,250,000				2,250,000
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15							175,000	400,000		575,000
16										
17										
18					1,500,000					1,500,000
19					900,000					900,000
20	5,000	2	60	300,000					300,000	300,000
21										
22							150,000	350,000		500,000
Jumlah	5,000	2	60	300,000	4,200,000	4,750,000	575,000	1,050,000	300,000	10,875,000
Rata-rata	5,000	2	60	300,000	1,400,000	2,375,000	191,667	350,000	300,000	1,208,333

Lampiran X. Perhitungan Pendapatan Anggota Keluarga

No	Nama	Jenis Usaha / Pekerjaan		Pendapatan / Hari (Rp)		Pendapatan / Bulan		Total Pendapatan Anggota keluarga (Rp)
		Istri / Suami	Anak	Istri / Suami	Anak	Istri / Suami	Anak	
1	Sulaiman	-	Guru honorer dan pekerja pabrik	25,000	35,000	750,000	1,050,000	1,800,000
2	Reto	Menjual makanan ringan	Pekerja pabrik	15,000	40,000	450,000	1,200,000	1,650,000
3	Salim	Menjual makanan ringan	Pekerja pabrik	17,000	35,000	510,000	1,050,000	1,560,000
4	Abdul Rohim	-	Pekerja pabrik	-	35,000	-	1,050,000	1,050,000
5	Asmin	-	Pekerja pabrik	-	35,000	-	1,050,000	1,050,000
6	Muksin	-	-	-	-	-	-	-
7	Suko	-	Guru Honorer	-	25,000	-	750,000	750,000
8	Poniman	-	Pekerja pabrik	-	35,000	-	1,050,000	1,050,000
9	Suhatmo	-	Penjaga toko	-	20,000	-	600,000	600,000
10	Ahmad Fadoli	-	-	-	-	-	-	-
11	Jumadi	penjual sayur / mlijo	-	35,000	-	1,050,000	-	1,050,000
12	Slani	-	-	-	-	-	-	-
13	P. Wiwik	-	Pekerja pabrik	-	35,000	-	1,050,000	1,050,000
14	Poniman	-	Pekerja pabrik	-	40,000	-	1,200,000	1,200,000
15	Seniman	-	Pekerja pabrik	-	35,000	-	1,050,000	1,050,000
16	Edi	-	Pekerja pabrik	-	35,000	-	1,050,000	1,050,000
17	Nur kholis	Toko klontong	-	50,000	-	1,500,000	-	1,500,000
18	B. Suci	-	Guru honorer dan Bengkel	-	75,000	-	2,250,000	2,250,000
19	Hadillah	-	-	-	-	-	-	-
20	Sugi	-	-	-	-	-	-	-
21	Sundari	-	-	-	-	-	-	-
22	Mulyono	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah				142,000	480,000	4,260,000	14,400,000	18,660,000
Rata-rata				28,400	36,923	852,000	1,107,692	1,244,000

Lampiran Y. Analisis Kontribusi Pendapatan

No	Nama	Pendapatan Kambing	Pendapatan Non kambing etawa			Subtotal	Non Usahaternak			Subtotal	Pendapatan Anggota Keluarga		Subtotal	Total Pendapatan
			Bertani	Dagang	Lain-lain		PNS	Wiraswata	Lain-lain		Suami/ Istri	Anak		
1	Sulaiman	5,940,000		1,800,000		1,800,000					750,000	1,050,000	1,800,000	9,540,000
2	Reto	3,600,000	337,500		1,950,000	2,287,500					450,000	1,200,000	1,650,000	7,537,500
3	Salim	3,600,000	782,500	2,500,000		3,282,500					510,000	1,050,000	1,560,000	8,442,500
4	Abdul Rohim	3,168,000		550,000		550,000						1,050,000	1,050,000	4,768,000
5	Asmin	3,600,000	1,090,250			1,090,250						1,050,000	1,050,000	5,740,250
6	Muksin	3,861,000	927,500	2,250,000		3,177,500								7,038,500
7	Suko	4,290,000	175,000			175,000						750,000	750,000	5,215,000
8	Poniman	3,168,000	131,250			131,250						1,050,000	1,050,000	4,349,250
9	Suhatmo	3,300,000	375,000			375,000						600,000	600,000	4,275,000
10	Ahmad Fadoli	2,640,000	292,500			292,500								2,932,500
11	Jumadi	1,950,000									1,050,000		1,050,000	3,000,000
12	Slani	3,960,000	837,500			837,500								4,797,500
13	P. Wiwik	3,960,000	171,250			171,250						1,050,000	1,050,000	5,181,250
14	Poniman	2,904,000	850,000			850,000						1,200,000	1,200,000	4,954,000
15	Seniman	1,800,000		575,000		575,000						1,050,000	1,050,000	3,425,000
16	Edi	2,970,000	250,000			250,000						1,050,000	1,050,000	4,270,000
17	Nur kholis	3,120,000						3,500,000	3,500,000		1,500,000		1,500,000	8,120,000
18	B. Suci	3,960,000		1,500,000		1,500,000						2,250,000	2,250,000	7,710,000
19	Hadillah	1,950,000		900,000		900,000								2,850,000
20	Sugi	1,440,000		1,500,000		1,500,000								2,940,000
21	Sundari	3,600,000	437,500			437,500								4,037,500
22	Mulyono	4,290,000		500,000		500,000								4,790,000
	Jumlah	73,071,000	6,657,750	12,075,000	1,950,000	12,075,000		3,500,000	3,500,000		4,260,000	14,400,000	18,660,000	115,913,750
	Rata-rata	3,321,409	512,135	548,864	1,950,000	548,864		3,500,000	3,500,000		852,000	1,107,692	1,244,000	5,268,807
	Kontribusi	63	10	10	37			66			16	21		

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS**

KUISIONER

**JUDUL : MOTIVASI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA
KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE) TERHADAP
KELUARGA PETERNAK DI DESA KANDANGTEPUS
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG**

**LOKASI : DESA KANDANGTEPUS KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

Identitas Responden

Nama :
Alamat Responden :
Umur : Tahun
Anggota keluarga : Orang
Lama Pendidikan : Tahun
Lama berusahaternak : Tahun
Jumlah kambing : Ekor
Pekerjaan utama :
Pekerjaan sampingan :

Pewawancara

NIM : Alfida Suwaji Florinsa
Tanggal Wawancara : 101510601105

I. BUDIDAYA KAMBING ETAWA

1. Budidaya kambing etawa mudah dilakukan.
 - a. Ya
 - b. TidakJika ya, apa alasan bapak budidaya kambing etawa mudah dilakukan?
Jawab
Jika tidak, mengapa?
Jawab
2. Untuk mendapatkan kualitas kambing yang baik, apakah ada kriteria khusus untuk bibit kambing?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasan
3. Teknik budidaya kambing etawa sederhana dan mudah untuk dilakukan?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasan
4. Berusahaternak kambing etawa memerlukan banyak waktu dan perhatian?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasan
5. Limbah (kotoran kambing) dapat dimanfaatkan untuk kompos?
 - a. ya
 - b. Tidak ?Jika tidak, digunakan sebagai apa limbah tersebut?
Jawab

II. INDIKATOR TINGKAT MOTIVASI**A. Kebutuhan Akan Keberadaan**

1. Apakah menurut bapak hasil produksi susu kambing peranakan etawa (PE) sudah sesuai dengan harapan yang bapak inginkan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. TidakJika tidak, apa upaya yang dilakukan untuk mencapai harapan tersebut?
Jawab
2. Apakah ada upaya untuk meningkatkan kuantitas hasil produksi susu kambing peranakan etawa (PE)?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang

c. Tidak

Jika ya, apa yang dilakukan bapak untuk meningkatkan kuantitas hasil produksi tersebut?

Jawab

3. Apakah susu kambing peranakan etawa (PE) yang dihasilkan sudah sesuai dengan permintaan pasar?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

Jika tidak, upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu susu kambing peranakan etawa (PE) tersebut?

Jawab

4. Apakah ada bantuan dari pihak luar dari segi modal untuk usahaternak susu kambing peranakan etawa (PE) yang bapak usahakan?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

Jika ya, darimana bapak mendapatkan bantuan modal tersebut?

Jawab

Berapa jumlah yang didapatkan dari bantuan modal tersebut?

Jawab

Berapakan bunga yang diberikan dari sejumlah bantuan tersebut?

Jawab

5. Apakah modal yang bapak gunakan dalam usahaternak susu kambing peranakan etawa (PE) adalah modal sendiri?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

Jika tidak, darimana bapak mendapatkan modal tersebut?

Jawab

Berapa biaya yang bapak gunakan (/ ekor kambing) dalam usahaternak susu kambing peranakan etawa (PE)?

Jawab

B. Kebutuhan Akan Afiliasi

1. Apakah bapak menjalin hubungan yang baik dengan peternak susu kambing peranakan etawa (PE) yang lain?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

Jika tidak, apa alasan bapak tidak menjalin hubungan baik dengan peternak lainnya?

Jawab

2. Dari segi budidaya, apakah bapak membudidayakan susu kambing peranakan etawa (PE) berdasarkan pengetahuan sendiri?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

Jika tidak, darimana bapak mengetahui budidaya susu kambing peranakan etawa (PE)?

Jawab

3. Apakah bapak sehubungan dengan teknik budidaya susu kambing peranakan etawa (PE) bertukar informasi dengan peternak lain?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

Jika tidak apa alasan bapak tidak bertukar informasi dengan peternak lain?

Jawab

4. Apakah terdapat kelompok peternak pembudidaya susu kambing peranakan etawa (PE) di daerah usahaternak bapak?
- Ada
 - Kadang-kadang
 - Tidak

Jika ada, apakah bapak bergabung dalam kelompok tersebut?

- Ya
- Kadang
- Tidak

Jika ya, apa alasan bapak bergabung dalam kelompok tersebut?

Jawab

Jika tidak, apa alasan bapak tidak bergabung dalam kelompok tersebut?

Jawab

5. Apakah bapak ikut serta dalam setiap kegiatan kelompok tersebut?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

Jika tidak, apa alasan bapak tidak ikut serta dalam kegiatan?

Jawab

C. Kebutuhan Akan Kemajuan

1. Apakah bapak membudidayakan susu kambing peranakan etawa (PE) masih dengan cara tradisional?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

Jika ya, apa alasan bapak berbudidaya dengan cara tradisional?

Jawab

Jika tidak, apa alasan bapak berbudidaya dengan cara tidak tradisional?

Jawab

2. Apakah bapak dalam berusahaternak susu kambing peranakan etawa (PE) menggunakan peralatan yang modern?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika ya, alat modern apa saja yang digunakan dalam usahaternak susu kambing peranakan etawa (PE)?

Jawab

Jika tidak, apa alasan bapak tidak menggunakan alat modern?

Jawab

3. Apakah dengan luasan usahaternak saat ini sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika tidak, upaya apa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga?

Jawab

4. Apakah bapak berkeinginan untuk menambah luasan produksi susu kambing peranakan etawa (PE)?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika ya, apa alasan bapak?

Jawab

Jika tidak, apa alasan bapak?

Jawab

5. Apakah sarana seperti bibit dan media yang digunakan sudah cukup baik untuk mendapatkan hasil yang bapak inginkan?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jika tidak, apa upaya yang dilakukan untuk mendapatkan sarana yang baik tersebut?

Jawab

6. Cara yang dilakukan bapak untuk budidaya susu kambing peranakan etawa (PE)
 - a. Darimana bapak mendapatkan bibit?
Jawab
 - b. Berapa jumlah bibit yang digunakan dalam 1 kandang susu kambing peranakan etawa (PE)?
Jawab
 - c. Berapa harga bibit (per ekor) yang bapak terima?
Jawab
 - d. Bagaimana perawatan kambing peranakan etawa (PE) yang baik?
Jawab
 - e. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan usahaternak kambing peranakan etawa (PE)?
Jawab
 - f. Proses bagian apa saja yang memerlukan tenaga kerja?
Jawab
 - g. Berapa upah yang diberikan pada setiap tenaga kerja?
 - a. Perempuan Rp
 - b. Laki-laki Rp

III. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI

Ekstrinsik

A. Lingkungan sosial

1. Anggota keluarga mendukung dalam usahaternak kambing peranakan etawa (PE)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 Jika iya, siapa yang paling mendukung dalam usahaternak kambing peranakan etawa (PE)?
 - a. Ibu
 - b. Anak
 - c. Orang tua
 - d. Keluarga lain
 Jika tidak, apa alasan keluarga tersebut tidak mendukung kegiatan usahaternak tersebut?
Jawab
2. Apakah anggota keluarga turut membantu dalam kegiatan usaha ternak?

Ya

Tidak

 Jika tidak, apa alasan masyarakat tidak mendukung kegiatan tersebut?
3. Selain lingkungan keluarga, apakah lingkungan masyarakat sekitar juga mendukung kegiatan usahaternak kambing peranakan etawa (PE)?
 - a. Ya

b. Tidak

Jika tidak, apa alasan masyarakat tidak mendukung kegiatan tersebut?

Jawab

4. Apakah terdapat limbah dari hasil usahaternak kambing peranakan etawa (PE) yang dilakukan?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, dalam bentuk apa limbah tersebut?

Jawab

5. Apakah limbah tersebut membahayakan bagi lingkungan sekitar?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, apa upaya yang dilakukan untuk meminimalkan limbah tersebut?

Jawab

6. Apakah ada upaya untuk memanfaatkan limbah tersebut?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, untuk apa limbah kambing etawa tersebut?

Jawab

Jika tidak, apa alasan bapak tidak memanfaatkan limbah tersebut?

Jawab

B. Lingkungan ekonomi

1. Apakah dalam berusahaternak kambing peranakan etawa (PE) kambing etawa selalu terpenuhi?

a. Ya

b. Tidak

Jika tidak, bagaimana cara bapak untuk memenuhi kambing etawa tersebut?

Jawab

Darimanakah bapak memperoleh bibit kambing etawa?

a. Kawasan Lumajang

b. Luar Lumajang

2. Apakah harga bibit kambing peranakan etawa cukup terjangkau?

a. Ya

b. Tidak

Berapa harga bibit kambing peranakan etawa?

3. Apakah ada bantuan dari pihak luar dari segi modal untuk usahaternak kambing etawa yang bapak usahakan?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, darimana bapak mendapatkan bantuan modal tersebut?

Jawab

Jika tidak, apa alasan bapak?

Jawab

4. Apakah dalam melaksanakan kegiatan usaha ternak pakan hijauan selalu tercukupi atau tersedia?

a. Ya

b. Tidak

Jika tidak, apa alasan masyarakat tidak tersedi dan tercukupi tersebut?

C. Kegiatan kelompok

1. Apakah kelompok berperan dalam kelangsungan usahaternak kambing peranakan etawa (PE) ?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, dalam bentuk apa peran kelompok tersebut?

Jawab

Jika tidak apa alasannya?

Jawab

2. Apakah ada bantuan terhadap peteternak dari kelompok tersebut?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, dalam bentuk apa bantuan tersebut?

Jawab

Jika tidak, apa alasannya?

Jawab

3. Apakah terdapat kegiatan dalam kelompok tersebut?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, kegiatan apa yang dilakukan pada kelompok tersebut?

Jawab

Jika tidak, apa alasan tidak adanya kegiatan dalam kelompok?

Jawab

4. Apakah bapak ikut serta dalam kegiatan tersebut?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, kegiatan apa yang bapak ikuti?

Jawab

Jika tidak, mengapa bapak tidak ikut serta?

Jawab

5. Apakah dari kegiatan kelompok tersebut membantu dalam usahaternak bapak?
- Ya
 - Tidak
- Jika tidak, apa alasan bapak kegiatan kelompok tidak membantu dalam usahaternak kambing etawa?
- Jawab

IV. ANALISIS USAHA TERNAK KAMBING PE

- Berapa jumlah ternak kambing perah yang Bapak miliki?
Jawab :
- Berapa luas kandang yang Bapak miliki?
Jawab :
- Berapa rata-rata umur ternak kambing yang Bapak miliki ?
Jawab :
- Berapa produksi susu yang dihasilkan oleh satu ekor kambing dalam satu hari?
Jawab :
- Berapa total produksi susu kambing yang dihasilkan dalam satu hari?
Jawab :
- Berapa kali Bapak memerah susu kambing dalam satu hari?
Jawab :
- Kapan Bapak memerah susu kambing?
 - Pagi : WIB
 - Sore : WIB
- Berapa harga jual susu kambing per liter?
Jawab :

B. Biaya Tetap

1. Biaya Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1. Biaya Kandang			
a. Bahan Baku			
b. TK			
c. Biaya lain-lain			
2. Pajak Tanah			
3. Sewa Tanah			
4. Bunga Pinjaman Modal			
5. Biaya Lain-lain			
a.			
b.			
6. Total			

2. Biaya Peralatan

Penyusutan	Umur Ekonomis	Umur Pemakaian	Jumlah	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)
Kandang					
Milk can					
Ember					
Sikat					
Selang					
Literan					
Lemari es					
Total					

3. Total Biaya (TC) = A + B
 = Rp

4. Penerimaan

Jumlah Ternak	Produksi susu (L)	Jumlah yang dijual (L)	Harga (Rp)	Penerimaan (Kg)

5. Pendapatan

- Total Biaya = Rp
- Total penerimaan = Rp
- Pendapatan = Total penerimaan – Total Biaya
= Rp

V. Kontribusi Pendapatan Usahaternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Terhadap Pendapatan Keluarga

1. Berapa rata-rata pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh ?

Jenis Pekerjaan		Rata-rata Pendapatan (Rp)			
Utama	Sampingan	Per Hari	Per Minggu	Per Bulan	Per Tahun

2. Apakah masih ada anggota keluarga yang menjadi tanggungan Bapak/Ibu?
 a. Ada, jumlahnya.....
 b. Tidak ada
3. Selain berternak kambing etawa, apakah Bapak juga mempunyai usaha lain ?
 a. Ya, jenis usaha.....
 b. Tidak
4. Berapa rata-rata pendapatan yang Bapak peroleh dari usahaternak tersebut?

Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan (Rp)			
	Per Hari	Per Minggu	Per Bulan	Per Tahun

5. Apakah masih ada anggota keluarga lain yang bekerja ?

c. Ya

d. Tidak

Jika ya, bekerja apa anggota keluarga yang lain?

Jawab

Jika tidak, apa alasan bapak?

Jawab

Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan (Rp)			
	Per Hari	Per Minggu	Per Bulan	Per Tahun

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu responden



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu responden



Gambar 3. Salah Satu Makanan Pendamping Kambing Selain rumput hijau



Gambar 4. Salah Satu Kambing Milik Peternak



Gambar 5. Pakan Hijauan (sengon albasia)



Gambar 6. Salah Satu Kambing Milik Peternak